

**RESPONS CALON JEMAAH HAJI LANSIA ATAS
KEBIJAKAN PEMBATALAN PELAKSANAAN IBADAH HAJI
INDONESIA TAHUN 2020-2021 DI KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

oleh:

Indah Nur Fadlillah

1801056027

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

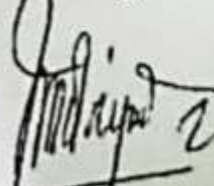
Nama : Indah Nur Fadlillah
NIM : 1801056027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Haji dan Umrah
Judul : Respons Calon Jemaah Haji Lansia atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing,



Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul:
**Respons Calon Jemaah Haji Lansia atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah
Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal**

Oleh
INDAH NUR FADILLAH
1801056027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag
NIP. 197308141998031001

Sekretaris/Penguji II

Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Penguji III

H. Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 198010222009011009

Penguji IV

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 198508292019032008

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi

Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal, Januari 2022



H. Illas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di salah satu Perguruan Tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Penelitian diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 22 Desember 2021

Peneliti



Indah Nur Fadlillah
1801056027

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Prodi MHU dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekretaris Prodi MHU UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi sekaligus menjadi pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, dan mendidik selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Seluruh staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan ke perpustakaan dengan baik.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Mentor saya (Bang Aziz) dan *support system* (Dek Donat, Ukhti Emi, Miss Lina, Mbak Lainy, dan saudara-saudaraku di Monash Institute) yang telah memberikan semangat setiap waktu
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring Do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 22 Desember 2021

Peneliti

Indah Nur Fadlillah
1801056027

PERSEMBAHAN

Maha suci Allah yang telah memberi rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Izinkan dan ridhoi hamba-Mu ini di setiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba menebar rahmat di setiap langkah kekasih Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan yang tercinta Ibunda Salbiyah yang selalu ada di saat suka maupun duka, yang selalu memanjatkan doa untuk putra yang tercinta di setiap sujudnya, serta selalu memberi semangat dan dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan.

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Dan meminta pertolonganlah kalian dengan sabar dan salat”

(QS. Al- Baqarah: 45)

ABSTRAK

Indah Nur Fadlillah (1801056027) Respons Calon Jemaah Haji Lansia atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

Rutinitas pelaksanaan ibadah haji pada mulanya diadakan pada setiap tahun. Namun karena datangnya virus Corona sejak awal tahun 2020, pelaksanaan ibadah haji pada tahun 2020 dan 2021 resmi dibatalkan oleh pemerintah Indonesia. Keputusan pembatalan pemberangkatan haji ini terlampir dalam surat keputusan yang dibuat oleh Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji tahun 1441 H/2020 M. Memperhatikan problematika yang terjadi, sudah selayaknya calon jemaah haji memberikan tanggapan yang baik atas kebijakan tersebut, karena selain untuk kemaslahatan bersama, konsensus global mengenai dampak pandemi ini juga perlu diperhatikan. Namun pada realitanya, berdasarkan hasil pra-riset, di antara empat calon jemaah haji terdapat tiga calon jemaah haji yang memberikan respons buruk atas pembatalan ini, dan ketiganya adalah manusia lansia. Oleh karena itu, pengkhususan aspek lansia lebih menarik dan akan lebih spesifik dalam proses penelitian, sehingga rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti adalah bagaimana respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang lebih fokus pada segi pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil suatu penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi objek yang diteliti dengan data yang telah diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal akibat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk faktor yang menyebabkan munculnya respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal, yaitu faktor internal dan eksternal. Ditinjau dari macam-macamnya, respons calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal mencakup respons kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jenis respons yang diberikan oleh jemaah dalam aspek kognitif yaitu sikap pasrah, maklum, merasa sedih, kecewa, dan ada pula yang tidak memberikan respons apa-apa. Respons afektif yang diberikan yaitu melakukan konsultasi kepada pihak Kemenag, melampiaskan kesedihannya dengan cara menangis, dan mengalami halusinasi yang berlebihan. Sedangkan respons psikomotorik yang diberikan yaitu jemaah lebih bisa mendalami materi manasik haji, jemaah berkenan membayar dana tambahan biaya haji, dan ada juga yang tidak memberikan respon apa-apa atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 ini.

Kunci: Respons, Calon Jemaah Haji, Lansia, Pembatalan Haji karena Pandemi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Respons Calon Jemaah Haji Lansia	17
1. Respons.....	17
2. Calon Jemaah Haji Lansia	21
B. Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021	31
C. Hubungan Kebijakan Pembatalan Haji Indonesia Tahun 2020-2021 dengan Respons Calon Jemaah Haji Lansia.....	32

**BAB III GAMBARAN UMUM CALON JEMAAH HAJI LANSIA ATAS
KEBIJAKAN PEMBATALAN PELAKSANAAN IBADAH HAJI
INDONESIA TAHUN 2020-2021 DI KABUPATEN KENDAL**

A. Gambaran Umum Calon Jemaah Haji Lansia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal	33
1. Data Calon Jemaah Haji Lansia di Kendal Tahun 2020-2021	33
2. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal ...	36
3. Data Informan	38
4. Respons Calon Jemaah Haji Lansia di Kendal yang Batal Berangkat	40
5. Kerangka Respons Calon Jemaah Haji Lansia yang Batal Berangkat	61

**BAB IV ANALISIS RESPONS CALON JEMAAH HAJI LANSIA ATAS
KEBIJAKAN PEMBATALAN PELAKSANAAN IBADAH HAJI
INDONESIA TAHUN 2020-2021**

A. Faktor Pembentuk Respons Calon Jemaah Haji.....	65
1. Faktor Internal	65
2. Faktor Eksternal.....	66
B. Macam-Macam Respons Calon Jemaah Haji.....	67
1. Respons Kognitif	68
2. Respons Afektif	70
3. Respons Psikomotorik	73
C. Bentuk-Bentuk Respons Calon Jemaah Haji.....	73
1. Tertutup (<i>covert behavior</i>)	74
2. Terbuka (<i>overt behavior</i>).....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 3.2	Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel 3.3	Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Pekerjaan	34
Tabel 3.4	Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Kategori Lansia	35
Tabel 3.5	Data Informan	39
Tabel 3.6	Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Faktor Terbentuknya Respons	61
Tabel 3.7	Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Macam-Macam Respons.....	62
Tabel 3.8	Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Bentuk-Bentuk Respons	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Kantor Kemenag Kendal.....	37
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Data Calon Jemaah Haji
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Riset

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji merupakan suatu ibadah wajib bagi umat muslim yang mampu, baik secara fisik, maupun ekonomi. Secara bahasa, haji berasal dari kata *hajja-yahujju-hajjan* yang berarti menuju, maksudnya adalah menuju ke Baitullah. Sedangkan secara istilah, haji berarti berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan beberapa amalan, berupa wukuf, thawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa yang telah ditentukan demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap rida-Nya.¹

Ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan sebanyak sekali dalam setahun, sesuai dengan UU No 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, yang berbunyi bahwa salah satu jaminan negara atas kemerdekaan beribadah ialah memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi warga negara yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, dan sesuai dengan ketentuan syariat.² Akan tetapi selama dua tahun terakhir, pada kenyataannya pelaksanaan ibadah haji dinon-aktifkan. Ketetapan ini diberlakukan karena melihat kondisi dunia yang sedang mengalami pandemi Covid-19.

Virus Corona atau yang biasa disebut dengan virus Covid-19 merupakan virus yang diidentifikasi muncul pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei China.³ Sejak saat itu, pandemi ini mulai tersebar di penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan berita-berita yang tersebar di media, virus corona beserta varian lainnya ini memakan banyak korban, sedangkan di Indonesia, semakin hari jumlah korban semakin bertambah akibat virus Corona.

Pandemi Covid-19 menyebabkan siklus pelaksanaan haji Indonesia agak terganggu. Buktinya di tahun 2020 pelaksanaan ibadah haji dilaksanakan secara

¹ Gus Arifin, *Tip and Trik untuk Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), hlm. 6

² UU No 13 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

³ Yuliana, "*Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*", *Wellness and Healthy Magazine* Volume 2, Nomor 1, February 2020, hlm. 6.

berbeda dari yang biasanya, yaitu dilaksanakan secara terbatas. Pembatasan yang telah diputuskan hanya dikhususkan untuk jemaah yang berada di Arab Saudi, baik warga negara asli maupun warga negara asing Arab Saudi. Kemudian untuk negara yang lain, kesempatan pelaksanaan ibadah haji dinonaktifkan, termasuk Indonesia.

Rutinitas pelaksanaan ibadah haji yang mulanya diadakan pada setiap tahun, pada tahun 2020 dan 2021 pemerintah Indonesia memutuskan terkait pembatalan pelaksanaan haji. Keputusan pembatalan pemberangkatan haji ini terlampir dalam surat keputusan yang dibuat oleh Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020 Tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji tahun 1441 H/2020 M, yang menerangkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji oleh hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia dan Arab Saudi, diyakini nantinya dapat mengancam kesehatan, keamanan, dan keselamatan jemaah haji Indonesia.

Perkembangan virus Covid-19 hingga menjelang pelaksanaan haji di tahun 2021 ternyata belum juga mengalami penurunan, bahkan berdasarkan data yang dilansir dari Liputan6.com perkembangan virus Covid-19 semakin meningkat.⁴ Selain itu, dalam siaran akun Youtube Sekretariat Presiden yang ditayangkan pada Kamis, 01 Januari 2021, Jokowi Presiden RI juga menyatakan bahwa “Pandemi Covid-19 dalam beberapa hari terakhir berkembang sangat cepat,” sehingga muncullah inisiatif baru, yaitu diberlakukannya PPKM Darurat.

Menteri Agama Yaquut Cholil Qoumas dalam konferensi pers pada Kamis, 3 Juni 2021 menetapkan pembatalan keberangkatan jemaah haji Indonesia di tahun 1442 H/2021 M untuk menyikapi situasi yang demikian. Berdasarkan fenomena yang ada, maka dilampirkanlah pula Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M.⁵ Berbeda dengan pembatalan haji tahun 2020, pada waktu menjelang musim haji tahun 2021, Kerajaan Arab Saudi belum juga

⁴ Rita Ayuningtyas dan Lizsa Egeham, *Alasan Pemerintah Berlakukan PPKM Darurat di Jawa dan Bali*, (<https://m-liputan6-com>, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 11.20)

⁵ Menteri Agama RI, *Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M*

mengundang pemerintah Indonesia untuk membahas dan menandatangani nota kesepahaman persiapan ibadah haji tahun 2021.⁶

Peresmian keputusan pembatalan keberangkatan haji tersebut berdampak pada berbagai aspek, yaitu pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam penyelenggaraan ibadah haji.⁷ Oleh karena itu, tidak heran jika banyak di antara masyarakat Indonesia yang ramai memperbincangkan hal ini, terkhusus pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan haji dan umrah, mulai dari pihak penyelenggara haji, calon jemaah haji, hingga mahasiswa yang memiliki spesialisasi haji dan umrah. Jemaah haji yang ditunda keberangkatannya memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang tidak menutup kemungkinan di antara jemaah haji tersebut pasti memiliki respons yang berbeda atas munculnya kebijakan yang ada.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas di antara mereka adalah orang-orang Islam tentunya sangat mengidam-idamkan untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Terbukti dengan adanya pernyataan Kasi PHU Kabupaten Kendal yang mengatakan bahwa “Setiap hari pegawai PHU Kemenag Kabupaten Kendal diperkirakan melayani pendaftaran calon jemaah haji sebanyak delapan sampai sepuluh orang.”⁸ Hal itu terjadi tentu karena adanya keutamaan-keutamaan yang telah disediakan oleh Allah bagi hamba-Nya yang beribadah kepada-Nya.

Ibadah haji sebagai salah satu amalan yang termasuk dalam rukun Islam, tentu memiliki banyak keutamaan. Allah SWT menjelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

⁶ Gempita Surya, *Fakta Pembatalan Haji 2021, dari Alasan hingga Prioritas Keberangkatan Tahun 2022*, (<https://www-kompas-tv.>, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 11.02)

⁷ Gunawan, *Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Tahun 2021*, (<https://kalbar.kemenag.go.id/en/berita/pembatalan-keberangkatan-ibadah-haji-tahun-2021>, diakses pada 17 Agustus 2021 pukul 11.51)

⁸ Abim Salabim, *Warga Kendal tetap Antusias Daftar Haji, meski ada Pembatalan Pemberangkatan Haji Tahun ini* (<https://swarakendal.com/warga-kendal-tetap-antusias-daftar-haji-meski-ada-pembatalan-pemberangkatan-haji-tahun-ini/>), diakses pada 26 September 2021 pukul 20.24

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”⁹

Salah satu yang menjadi prasyarat seseorang melaksanakan ibadah haji adalah *isthitha'ah* (mampu). Arti kata *isthitha'ah* (mampu) di sini tidak lain meliputi kemampuan fisik, kemampuan harta, dan kemampuan seseorang pada waktu seseorang hendak mengerjakan haji maupun umrah.¹⁰ Banyak kasus calon jemaah haji yang tidak memenuhi persyaratan *isthitha'ah* adalah calon jemaah haji yang sudah memasuki usia lanjut, atau sakit permanen karena kondisi fisik dan mentalnya yang dirasa lemah atau mengalami penurunan.¹¹

Para jemaah haji lansia yang batal berangkat haji di tahun 2020-2021 kemungkinan besar mengalami keresahan hati akibat ditundanya keberangkatan haji di tahun 2020-2021. Sebagai upaya mendalami adanya kasus tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian pra-riset kepada empat calon jemaah haji Kendal dengan maksud agar mendapatkan info yang lebih valid. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, Bapak Kasmui dan Ibu Kusniati, diperoleh kondisi yang hampir sama. Sepasang suami istri berusia 78 dan 71 tahun itu memaparkan bahwa mereka sangat mengalami keresahan atas tertundanya haji di tahun 2020-2021.

Argumen yang mereka utarakan adalah akibat usia mereka yang sudah lanjut usia sehingga membuat kondisi fisiknya yang semakin melemah, bahkan rentan sakit. Terbukti ketika setelah mendengar berita dari televisi bahwa haji di tahun 2021 akan ditunda kembali, bapak Kasmui sering merasa fisiknya mudah sakit, sedangkan Ibu Kusniati seringkali ingin mengeluarkan air mata ketika perihal pembatalan keberangkatan haji diingatkan kembali. Bahkan jika

⁹ <https://www.merdeka.com>. Diakses pada 17 Agustus 2021 pukul 10.20.

¹⁰ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Keputusan Mudzakah Perhajian Indonesia 2015*, hlm.10

¹¹ Fajar Darmawan, “Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jemaah Haji”, dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019, hlm. 108

mereka diberi pilihan antara berangkat atau tidaknya mereka, mereka lebih memilih untuk berangkat ke tanah suci meskipun dalam keadaan pandemi.

Begitu juga dengan Ibu Rochmah, perempuan separuh baya berusia 71 tahun memiliki respons yang tidak jauh berbeda dengan Bapak Kasmui dan Ibu Kusniati. Sedangkan Ibu Katmi (informan selanjutnya) memiliki respons yang berbeda. Ia menyikapi aturan pembatalan haji dari pemerintah dengan pasrah dan tetap santai, karena jika dilihat dari riwayat kesehatannya, ia tidak memiliki riwayat penyakit, sehingga psikisnya pun yakin jika ia pasti bisa berangkat ke tanah suci. Berdasarkan beberapa aspek haji lansia yang gagal keberangkatannya di tahun 2020-2021, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan judul “**Respons Calon Jemaah Haji Lansia atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal akibat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan atau menambah pengetahuan di bidang per-haji-an dan menjadi referensi atau bahan acuan dalam proses pencarian ilmu, penyampaian ilmu, serta penulisan karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak penyelenggara haji di Kabupaten Kendal sebagai acuan bagaimana akan menyikapi jemaah lansia di tahun selanjutnya yang saat ini sedang mengalami penundaan keberangkatan haji sebab pandemi Covid-19, sekaligus sebagai evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya peneliti dalam menjaga keorisinilan tulisan dan pembuktian data, maka peneliti menyertakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dalam pembahasan skripsi ini sebagai tinjauan pustaka dalam pelaksanaan penelitian. Di antara hasil penelitian-penelitian yang dimaksud antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul Respon Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19 oleh Muhammad Rasidi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon calon jemaah haji yang batal berangkat karena pandemi Covid-19 di Banjarmasin Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya pada tahun 2020 mengalami dampak yang positif. Di antaranya adalah para jemaah merasa mendapat tambahan waktu untuk lebih bisa mempersiapkan diri dan mempelajari manasik haji, dan bisa merawat keluarga yang sedang sakit dan anak yang baru lahir. Namun ada juga beberapa Jemaah yang merasa mendapatkan dampak positif, yaitu kekhawatiran mereka tidak berkesempatan melaksanakan ibadah haji di tahun selanjutnya, karena melihat faktor usia, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga khawatir masa berlaku paspor akan habis.

Kedua, skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Calon Jemaah Haji terhadap Pembatalan Haji Tahun 2020 di KUA Jatiasih Kota Bekasi oleh Ayu Nadia Chaerani, mahasiswa Faktultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah faktor internal Jemaah berpengaruh terhadap persepsi pembatalan haji, atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi persepsi calon Jemaah haji terhadap pembatalan haji tahun 2020 di KUA Jatiasih, di antaranya mengenai pernyataan-pernyataan dalam aspek penerimaan informasi dari KUA Jatiasih terkait pembatalan haji.

Ketiga, skripsi yang berjudul Respons Calon Jemaah Haji terhadap Pelayanan Ibadah Haji di Kementerian Agama Kota Pekanbaru oleh Nanda Restavari, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana respon calon Jemaah haji terhadap pelayanan di Kemenag Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons Jemaah haji terhadap pelayanan ibadah haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Pekanbaru berjalan dengan baik.

Keempat, skripsi yang berjudul Respons Jemaah Haji terhadap Pelayanan Kesehatan pada Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2013 oleh Arief Ridwan Budiman, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon Jemaah haji terhadap aspek kognitif, afektif, dan konatif kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Bekasi tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase yang didapat pada respons Jemaah haji dalam aspek kognitif sebesar 79,56%, dalam aspek afektif sebesar 81,11%, sedangkan dalam aspek konatif sebesar 83,56%. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan usia Jemaah haji, perbedaan tingkat Pendidikan Jemaah haji, dan perbedaan jenis kelamin Jemaah haji tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan haji di Kabupaten Bekasi.

Kelima, jurnal *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, Nomor 1, 2019, dengan judul “Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jemaah Haji”, oleh Fajar Darmawan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *direct*

(metode langsung). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengurangi kecemasan terhadap calon Jemaah haji di KBIH At-Taqwa Ujung Harapan Bahagai Kab. Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh calon Jemaah haji di KBIH Attaqwa Bekasi mengalami masalah-masalah psikologis dan sosiologis, yaitu kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan ibadah haji, rasa takut ketika melihat orang banyak (*aghorophobia*), perasaan cemas yang berlebihan, dan cuaca yang berbeda dengan tempat tinggalnya

Keenam, skripsi dengan judul Respons Jemaah Haji Wilayah Jakarta Utara terhadap Pelayanan Kesehatan TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) pada Tahun 2014 oleh Rini Perawati, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana respons Jemaah haji terhadap pelayanan kesehatan Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis respons Jemaah haji wilayah Jakarta Utara terhadap pelayanan kesehatan TKHI memperoleh skor sebanyak 540 dari 3 pernyataan dengan hasil nilai 83,6% dengan kategori nilai baik pada dampak kognitif, sebanyak 728 dari 4 pernyataan dengan hasil nilai 84,6% dengan kategori nilai baik pada dampak afektif, sedangkan pada dampak konatif diperoleh skor sebanyak 1072 dari 6 pernyataan dengan hasil nilai 83,1% dengan kategori nilai baik pula. Maka, perolehan skor dari semuanya sebanyak 2340 dengan hasil nilai 83,70% dengan kategori nilai baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang lebih fokus pada segi pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil suatu penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Bodgan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun

lisan dari orang-orang yang diamati¹². Peneliti akan lebih mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara sistematis dan cermat, mulai dari mengumpulkan data sampai menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi objek yang diteliti dengan data yang telah diperoleh. Metode ini diharapkan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai respons Jemaah haji atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Ia tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.¹³

2. Definisi Konseptual

a. Respons Jemaah Haji Lansia

Respons Jemaah haji lansia merupakan suatu timbal baik dari adanya kebijakan pembatalan haji di tahun 2020-2021, baik berupa jawaban, tanggapan, teaksi, maupun yang lainnya oleh orang yang telah terdaftar untuk pergi haji dan telah mendapatkan nomor porsi yang telah memenuhi usia 60 tahun ke atas.¹⁴

b. Kebijakan Pembatalan Ibadah Haji Indonesia

Kebijakan pembatalan Ibadah Haji Indonesia merupakan kebijakan pemerintah (Kementerian Agama RI) terkait batalnya pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 yang disebabkan karena pandemi Covid-19, yaitu yang dilapirkan dalam KMA No 494 Tahun 2020 dan KMA No 660 Tahun 2021.

¹² Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

¹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 6.

¹⁴ UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 1

3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta-fakta yang guna memberikan gambaran luar terhadap suatu keadaan. Data juga merupakan suatu bahan untuk seseorang dalam mempertimbangkan sesuatu untuk mengambil kebijakan atau keputusan. Salah satu tujuan disertakannya data yaitu agar memberikan informasi yang jelas dan benar. Data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah ditetapkan, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dan berfungsi sebagai data pelengkap keakuratan penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder.¹⁵

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah calon jemaah haji lansia yang ditunda keberangkatannya atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal dan Kepala Seksi PHU Kantor Kementerian Agama Bidang Haji Kabupaten Kendal, yaitu sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Calon jemaah haji yang akan diteliti berjumlah 324 jemaah. Jadi, berdasarkan data informan yang peneliti dapatkan, peneliti sementara waktu akan membatasi titik jenuh dalam penelitian sebanyak 32 informan, dengan argumen pengambilan populasi sebanyak 10% dari sample, menurut Gay, Mills dan Airasian.¹⁶ Sedangkan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode sampling snowball (bola salju), yaitu metode dengan cara mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang/kasus dengan orang/kasus yang lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya.¹⁷

¹⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) 2010), hlm. 79

¹⁶ Idrus Alwi, "Kriteria Empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir", dalam *Jurnal Formatif* 2(2), hlm. 141.

¹⁷ Nia Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan", dalam *Jurnal ComTech* Vol. 5 No. 2 Desember 2014, hlm. 1113

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dalam bentuk foto maupun tulisan, yang berhubungan dengan respons calon Jemaah haji lansia yang batal karena respons calon jemaah haji atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Dalam buku berjudul *Teori Wawancara Psikodiagnosik* yang ditulis oleh Fandi disebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.¹⁸ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini sering disebut dengan wawancara kombinasi, yaitu wawancara kepada calon jemaah haji lansia dan Kepala Seksi PHU Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebagai pihak yang ikut serta melayani calon jemaah haji, sebagai ajang untuk mendapat informasi tambahan terkait respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan jemaah haji Indonesia pada tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar. Peneliti akan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data yang valid mengenai respons jemaah haji dan umrah dengan tujuan peneliti dapat melihat dan memperhatikan secara langsung kondisi lapangan yang ada. Observasi akan dilakukan kepada para calon Jemaah haji lansia yang keberangkatannya dibatalkan di tahun 2020-2021 karena pandemi Covid-19.

¹⁸ Fandi Rosi Sarwa Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnosik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 1.

c. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dokumentasi memiliki arti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).¹⁹ Jadi, dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, memilih serta mengumpulkan bukti dan keterangan untuk mendapatkan informasi dari arsip-arsip ataupun dokumen-dokumen dari pihak tertentu. Maka, dalam penelitian ini, pihak yang dimaksud adalah calon Jemaah haji dan Kementerian Agama Kabupaten Kendal.

5. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian. Berawal dari adanya data awal, kemudian data awal tersebut harus dianalisis sedemikian rupa untuk menentukan kevalidan atau keabsahan data yang telah didapatkan. Keabsahan data kualitatif harus meliputi tiga tuntunan, yakni deskriptif, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif.

Teknik pemeriksaan merupakan salah satu teknik untuk melakukan validitas data. Terdapat empat kriteria yang dapat dilakukan dalam teknik validitas data, diantaranya:²⁰

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility merupakan uji kepercayaan dalam hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, diakses pada 15 September 2021 pukul 20:29.

²⁰ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, April 2010, hlm. 55.

Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode triangulasi. Sedangkan triangulasi sendiri merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luardata tersebut untuk keperluan pengecekan data. Atau biasa disebut dengan pembanding data.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Trensferability merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel itu diambil. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability merupakan pengujian yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pihak PHU Kemenag Kabupaten Kendal, kemudian pihak PHU akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pihak PHU untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam hasil penelitian.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang respons jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021. Ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis kualitatif yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Sedangkan aktivitas dalam analisis datanya berupa:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.²¹ Sedangkan menurut miles dan Huberman dalam buku yang dikarang oleh Albi anggito, reduksi data sendiri merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Untuk mengerjakan Langkah ini, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk grafik, table, dan sejenisnya. Dengan begitu maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan akan lebih mudah dalam merencanakan Langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi jawaban atas rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

²¹ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 214.

²² *Ibid*, hlm. 244.

2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, definisi operasional yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bagian ini menguraikan tentang kerangka teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi pengertian respons, proses terbentuknya respons, macam-macam respons, bentuk-bentuk respons, faktor terbentuknya respons, pengertian haji, hukum haji, syarat haji, rukun haji, wajib haji, dan macam-macam pelaksanaan haji, serta kebijakan pemerintah atas kebijakan pembatalan pemberangkatan haji Indonesia tahun 2020-2021.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian, berupa data calon Jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang analisis respons calon Jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian, saran, dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Respons Calon Jemaah Haji Lansia

1. Respons

a. Pengertian Respons

Respons berasal dari bahasa Inggris *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan.¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan respons berarti reaksi psikologi metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan. Rangsangan tersebut ada yang bersifat otomatis, seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, dan ada pula yang bersifat terkendali.²

Djalaludin Rakhmat mengartikan respons suatu kegiatan atau aktifitas yang ditimbulkan oleh suatu perangsang.³ Respons bukan semata-mata tentang tanggapan baik seseorang, namun tanggapan kurang baikpun bisa disebut respons. Baik atau buruknya respons muncul berdasarkan bagaimana perangsang itu datang.

b. Proses Terbentuknya Respons (Teori S-O-R)

Menurut McQuail, (2010: 467) respons terbentuk melalui beberapa proses, yaitu Stimulus-Organism-Respons, yang biasa dikenal dengan sebutan teori S-O-R.⁴ Menurut KBBI, stimulus berarti perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif. segala jenis makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dan sebagainya); organism (organisme) berarti susunan yang bersistem dari berbagai bagian jasad hidup untuk suatu tujuan tertentu, sedangkan pengertian tentang respons secara detail telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya. Makna

¹ Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 481

² Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian & Kebudayaan, 1997), hlm. 964.

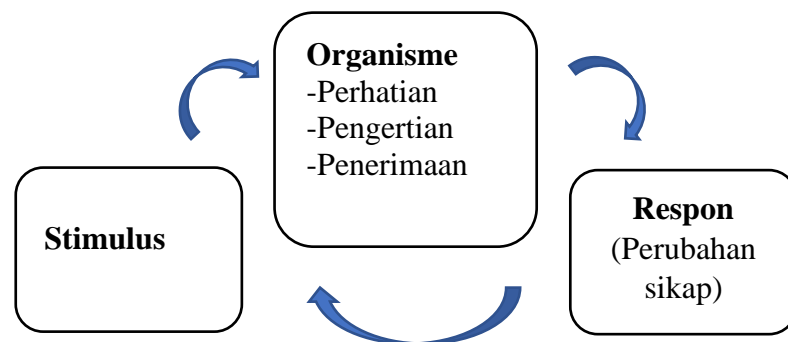
³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 51

⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 467

stimultan dan organisme di sini bukan mengenai organ manusia, melainkan dalam aspek sosial kemanusiaan.

Pada mulanya, teori ini muncul pada sekitar tahun 1930-an yang berasal dari bidang keilmuan psikologi, yang kemudian dijadikan sebagai teori komunikasi. Hal demikian karena adanya kesamaan antara objek material psikologi dan komunikasi, yaitu komponen-komponen sikap, perilaku, opini, afeksi, kognisi, dan konasi pada manusia.⁵

Menurut Burhan Bugin dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, dijelaskan bahwa teori S-O-R memiliki unsur-unsur penting, yaitu pesan (stimulus), seorang penerima (receiver), dan juga efek (respon).⁶ Ketiganya sama-sama penting. Seseorang ketika bersosial sudah pasti akan ada hal yang akan disampaikan, alias stimulus. Kemudian stimulator akan menyampaikan kepada seorang penerima. Hingga akhirnya, jika stimulan itu sampai kepada penerima (receiver), maka akan ada efek atau respons yang dikeluarkan dari seorang penerima. Perhatikan ilustrasi berikut:



Ilustrasi tersebut menjelaskan bahwa adanya pesan yang disampaikan oleh stimulator sangat mempengaruhi respon penerima pesan. Sedangkan ada dua jenis kemungkinan respon, yaitu pesan diterima atau pesan ditolak. Sebuah stimulus akan diterima jika organisme

⁵ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri, 2005), hlm. 254

⁶ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 278

terpenuhi, tidak lain ketika adanya perhatian dari penerima pesan, lalu penerima pesan akan memberikan pengertian terhadap stimulus, kemudian terjadilah proses penerimaan atau penolakan.

c. Macam-macam Respons

Terdapat beberapa pendapat mengenai macam-macam respons. Jalaluddin Rahmat mengemukakan dalam bukunya, bahwa respons memiliki tiga macam:⁷

1) Respons Kognitif

Secara umum kognitif berarti sesuatu yang mencakup kegiatan mental otak. Sedangkan respons kognitif sendiri yaitu respons yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, keterampilan atau informasi. Dan respons ini terjadi apabila terjadi perubahan pada hal yang diketahui dan dipahami. Dengan kata lain, yaitu yang sesuai dengan persepsi khalayak.

2) Respons Afektif

Secara umum respons afektif berarti sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan respons afektif sendiri yaitu respons yang ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. Dan respons ini muncul apabila terjadi perubahan pada hal yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.

3) Respons Behavioral/ Psikomotorik

Secara umum respons psikomotorik berarti sesuatu yang berkaitan dengan *skill*/keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sedangkan respons behavioral sendiri yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola Tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku.

Sedangkan menurut Agus Sujanto, terdapat beberapa macam respons jika dilihat dari beberapa aspek. Antara lain:

1) Respons berdasarkan indra yang mengamati

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.

- a) Respons Auditif, yaitu respons terhadap apa-apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan sejenisnya.
 - b) Respons Fantasi, yaitu respons terhadap sesuatu yang dilihat
 - c) Respons pikiran, yaitu respons terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- 2) Respons berdasarkan kejadiannya
- a) Respons Ingatan, yaitu respons terhadap sesuatu yang diingatnya
 - b) Respons Fantasi, yaitu respons terhadap sesuatu yang dibayangkan
 - c) Respons Pikiran, yaitu respons terhadap sesuatu yang dipikirkan.
- 3) Respons berdasarkan lingkungan
- a) Respons Benda, yaitu respons terhadap benda yang menghampirinya atau yang sedang di dekatnya
 - b) Respons kata-kata, yaitu tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau yang diperhatikan.⁸

d. Bentuk-Bentuk Respons

Bentuk-bentuk perilaku respons atas datangnya stimulus terbagi menjadi dua, yaitu:⁹

1) Tertutup (*covert behavior*)

Covert Behavior berarti respons yang diberikan seseorang dilakukan secara tertutup. Reaksi yang dihasilkan pada perilaku ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima rangsangan. Dalam melihat respons yang seperti ini, biasanya seseorang masing-masing kurang jelas terhadap respons.

2) Terbuka (*overt behavior*)

Overt Behavior berarti respons yang diberikan seseorang dilakukan secara terbuka. Tanggapan yang dikeluarkan akibat rangsangan sudah jelas dalam segi *kebutuhan* dan lawan bicara dirasa

⁸ Agus sujana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 31

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 23

sudah merasa puas. Respons dalam bentuk terbuka dibuktikan dengan tindakan nyata atau praktek¹⁰.

e. Faktor Terbentuknya Respons

Respons terbentuk karena adanya suatu stimulus. Sedangkan munculnya suatu stimulus berasal dari faktor yang berbeda-beda. Seseorang memberikan tanggapan kepada sesuatu, biasanya tanggapan yang diberikan adalah berdasarkan hasil reaksi pikirannya atas stimulus yang ada. Namun, di sisi lain, ternyata terdapat faktor dari luar tubuhnya yang menyebabkan munculnya respons yang berbeda. Berikut adalah faktor-faktor pembentuk respons pada kehidupan manusia:¹¹

1) Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor penyebab munculnya respon yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Unsur Jasmani meliputi daya fisik, yaitu mendengar, melihat, mencium, dan lain-lain. Sedangkan unsur rohani meliputi *qalb* (hati) dan *'aql* (akal), serta hal yang berhubungan dengan keduanya.¹²

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor penyebab munculnya respon yang berasal dari luar diri, alias lingkungan. Sesuatu yang menyebabkan terjadinya respon inilah yang disebut dengan stimulus. Faktor eksternal atau biasa disebut dengan faktor psikis ini merupakan faktor yang berhubungan dengan objek yang kemudian menimbulkan stimulus, dan stimulus akan mengenai alat indra.

¹⁰ Ahmadi Thoha, *Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN Suska Riau Terhadap Program Siaran Suskapucino di Radio Suska FM 107,9 Mhz Pekanbaru*, (Skripsi No. 2838/KOM-D/SD-S1/2018: UIN Suska Riau, 2018), hlm.11

¹¹ Bimo Walsito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), hlm. 55

¹² Edi Sumanto, *Esensi, Hakikat, dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam)*, El-Afkar Vol 8 Nomor 2, Juli-Desember 2019, hlm. 64

2. Calon Jemaah Haji Lansia

a. Haji

1) Pengertian Haji

Secara bahasa, haji berasal dari kata *hajja-yahujju-hajjan* yang berarti menuju, maksudnya adalah menuju ke Baitullah.¹³ Sedangkan secara istilah, haji berarti berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan beberapa amalan, berupa wukuf, thawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa yang telah ditentukan demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridho-Nya.¹⁴

Adapun para ulama ahli fiqh mendefinisikan haji merupakan kegiatan menyengaja mendatangi ka'bah guna menunaikan amalan-amalan tertentu, atau mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan yang telah ditentukan pula.¹⁵

Ka'bah merupakan salah satu tempat inti yang digunakan untuk melaksanakan ibadah umrah. Ka'bah dijadikan oleh Allah suatu tempat yang penuh dengan pahala, ketentraman dan juga kenikmatan. Selain ka'bah, mayoritas kaum muslimin menyebut ka'bah adalah *Baitullah*. Yaitu sebuah bangunan yang pertama kali dibangun di muka bumi ini yang tepatnya diletakkan di Makkah (*Bakkah*). Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Ali Imran: 96,

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam."

Berbeda dengan Ibadah Umrah, waktu pelaksanaan ibadah haji sudah berdasarkan ketentuan. Yaitu dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah, atau biasa di sebut dengan bulan Haji, yang bertepatan

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 97.

¹⁴ Gus Arifin, *Tip and Trik untuk Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), hlm. 6

¹⁵ A Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Praktis Haji & Umrah Terlengkap sesuai Sunnah*, (Pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), hlm. 1

ketika para jemaah melaksanakan wukuf di Padang Arafah. Dan lebih spesifik lagi, haji dilaksanakan pada hari ‘Arafah (9 Dzulhijjah), hari Nahar (10 Dzulhijjah), dan juga hari-hari Tasyriq (11, 12, 13 Dzulhijjah).¹⁶ Sedangkan terkait amalan-amalan dalam pelaksanaan ibadah haji, lebih jelasnya akan dijelaskan di rukun, wajib, dan sunnah haji.

2) Hukum Haji

Menurut para ulama, hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memiliki kemampuan, baik berupa fisik, maupun finansial.¹⁷ Dengan kata lain, semua orang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji jika sudah memenuhi persyaratan pelaksanaan haji (pembahasan mengenai syarat haji, akan dijelaskan pada sub-bab selanjutnya). Sesuai dengan firman Allah QS. Ali Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya: “Dan Allah mewajibkan atas manusia haji ke Baitullah bagi orang yang mampu mengerjakannya”. (QS. Ali Imran: 97)¹⁸

Dalam bahasa haji, mampu biasa dikenal dengan sebutan *istitho’ah*. Yang dimaksud *istitho’ah* di sini tidak lain meliputi kemampuan fisik, kemampuan harta, dan kemampuan seseorang pada waktu seseorang hendak mengerjakan haji maupun umrah.¹⁹ Maka bisa ditarik kesimpulan, bahwa orang yang belum memiliki memenuhi prasyarat *istitho’ah*, maka belum diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji.

Namun jika *istitho’ah* itu telah terpenuhi, maka dalam suatu hadits riwayat Imam Ahmad, Nabi memerintahkan kepada umatnya

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, Dt. VII.I/1/A.1, hlm. 93

¹⁷ A Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Praktis Haji & Umrah Terlengkap sesuai Sunnah*, (Pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), hlm. 11

¹⁸ QS. Ali Imran ayat 97

¹⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Keputusan Mudzakah Perhajian Indonesia*, hlm.10

untuk bersegera melaksanakan ibadah haji, karena ia tidak akan tahu mengenai kejadian apa yang akan menimpa pada esok harinya. Hadits tersebut memiliki arti:

تَعَجَّلُوا إِلَى الْحَجِّ يَعْني الْفَرِيضَةَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا تَدْرِي مَا يَعْرضُ لَهُ

“Bersegeralah kamu menunaikan ibadah haji, yakni menunaikan kewajiban. Maka sesungguhnya kamu tidak mengetahui sesuatu yang akan datang (yang akan terjadi).” (HR. Ahmad).²⁰

Selain dalil yang telah menjelaskan bahwa haji hukumnya adalah wajib, namun ada pula tambahan dalil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan haji hanya wajib dilaksanakan satu kali dalam seumur hidup, sedangkan yang kedua kalinya hukumnya adalah sunnah. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

“...الْحَجُّ مَرَّةً، فَمَا زَادَ فَهُوَ تَطَوُّعٌ” – رَوَاهُ الْحَمْسَةُ، عَنِ الرَّمِذِيِّ

berarti: “...Haji itu wajibnya hanya satu kali, dan selebihnya adalah sunnah”.²¹

3) Syarat Haji

Syarat haji merupakan hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah haji. Jika belum memenuhi syarat namun melaksanakan ibadah haji, maka haji tersebut tidak dikatakan sah. Karena seharusnya jika belum memenuhi syarat haji, maka tidak diperbolehkan melaksanakan ibadah haji.²² Di antara syarat haji yaitu:

a) Beragama Islam

Syarat pertama seseorang melaksanakan ibadah haji adalah muslim atau beragama Islam. Karena haji sendiri merupakan rukum islam yang ke-lima.

b) Baligh, Berakal Sehat dan Merdeka

Syarat selanjutnya adalah baligh, berakal sehat, dan merdeka. Orang yang baligh adalah orang yang sudah memiliki

²⁰ Retno Widyani dan Mansyur Pribadi, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah*, (Cirebon: Swagati Press, 2010), hlm. 16

²¹ A Solihin As Suhaili, *Buku Panduan Praktis Haji & Umrah Terlengkap sesuai Sunnah*, (Pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), hlm. 13

²² Abdul Sattar, dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif: Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2021), hlm. 22

tanggung jawab secara agama. Dan ketika seseorang telah baligh, ia sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang yang buruk. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki akal sehat, ia tidak bisa menggunakan akalnya secara sempurna. Selain itu, syarat yang harus dipenuhi adalah merdeka atau sedang tidak menjadi budak tuannya.

c) *Istitha'ah* (mampu)

Penjelasan sekilas tentang *Istitho'ah* telah tertera dalam penjelasan hukum haji. Namun beberapa poin akan disampaikan dalam pembahasan sub-bab ini. Di antara syarat disebut *istitho'ah* itu sendiri yaitu mampu dalam aspek:

(1) Jasmani

Sehat dan kuat, supaya tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah haji.

(2) Rohani

(a) Mengetahui dan memahami manasik haji

(b) Memiliki kesiapan mental dan akal yang sehat karena akan melakukan perjalanan yang jauh

(3) Ekonomi

(a) Mampu membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) sesuai dengan ketentuan pemerintah

(b) BPIH bukan merupakan satu-satunya sumber penghidupan, yang apabila digunakan untuk berangkat haji malah membawa kemudharatan bagi keluarga

(c) Memiliki biaya hidup untuk keluarga yang ditinggalkan

(4) Keamanan

(a) Dapat dipastikan aman saat perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji

(b) Aman bagi keluarga, harta benda, serta tugas dan tanggung jawab yang akan ditinggalkan²³

²³ Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, Dt. VIII.I/1/A.1, hlm. 94

4) Rukun Haji

Rukun haji merupakan rangkaian amalan ibadah haji yang harus dilaksanakan dan tidak dapat diganti dengan apapun, termasuk membayar dam. Jika seseorang tidak melaksanakan rukuh haji ketika melaksanakan ibadah haji, maka hukumnya tidak sah. Berikut adalah rukun-rukun haji:²⁴

a) Ihram (niat)

Ihram merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan ibadah haji, karena kesempurnaan ihram juga merupakan kesempurnaan haji. Sedangkan ihram sendiri adalah berniat melaksanakan haji dari miqat yang telah ditentukan.

b) Wukuf di Arafah

Secara bahasa, wukuf memiliki arti berhenti. Sedangkan secara istilah wukuf merupakan salah satu rukun haji yang dilaksanakan pada tanggal Sembilan Dzulhijjah hingga tepatnya dari tergelincirnya matahari hingga waktu maghrib. Selain itu, wukuf adalah aktifitas pembeda antara haji dan umrah.

c) Thawaf Ifadah

Thawaf merupakan salah satu rangkaian ibadah haji yang dilakukan di Ka'bah. Thawaf berarti mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali yang dimulai dari garis yang sejajar dengan hajar aswad dengan arah ke kiri atau berlawanan dengan arah jarum jam.

d) Sa'i

Sa'i menurut bahasa adalah berjalan. Namun dalam konteks ini, sa'I berarti lari-lari kecil dari bukit Shafa ke Bukit Marwa.

e) Cukur/Tahallul

Tahallul berasal dari kata *tahallala-yatahallalu-tahallulan*, yang berarti boleh atau halal. Sedangkan secara istilah, tahallul berarti keadaan seseorang yang telah dihalalkan untuk melakukan sesuatu

²⁴ Abdul Djamil, dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji dan Umrah*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 73

yang dilarang ketika sedang berihram. Dalam pelaksanaannya, tahallul berarti mencukur rambut.²⁵

5) Wajib Haji

Wajib haji adalah hal/perkara yang harus dilakukan dalam melaksanakan ibadah haji. Jika salah satu perkara tersebut tidak dilakukan, maka wajib hukumnya membayar *dam* (denda). Berikut adalah hajib haji:

a) Ihram dari miqat

Miqat adalah batas untuk memulai ibadah haji. Miqat terbagi menjadi dua, makani dan zamani. Miqat makani berarti tempat yang menjadi batasan mulainya di laksanakan haji. Sedangkan miqat zamani berarti waktu yang menjadi batasan memulai ibadah haji, yaitu pada bulan Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah.

b) Mabit di Muzdalifah

Mabit menurut bahasa memiliki arti, singgah, menginap, bermalam. Sedangkan menurut istilah mabit di Muzdalifah adalah Bermalam di Muzdalifah di malam hari nahar, setelah wukuf di Arafah.

c) Mabit di Mina

Mabit di Mina berarti bermalam di Mina selama dua hari (nafar awal) atau lebih (nafar akhir), yaitu dilakukan pada tanggal 11-12 Dzulhijjah dan berakhir di tanggal 13.

d) Melempar Jumrah (Ula, Wustha, Aqabah)

Jumrah merupakan bahasa arab yang berarti kerikil kecil. Jadi, melempar jumrah adalah melempar kerikil-kerikil kecil ke tempat yang disebut dengan jamarah.

e) Tahallul

Sama halnya dengan penjelasan dalam sub-bab rukun haji, tahallul berarti melakukan cukur rambut. Tahallul dibagi menjadi dua, yaitu Tahap pertama (tahallul awal) mengahalalkan sebagian

²⁵ Anasom, dkk, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm.

dari muharramat, sedangkan tahallul kedua (tahallul tsani) mengahalalkan sebagian muharramat lainnya. Tahallul awal yaitu melakukan kegiatan melempar jumrah aqobah pada 10 Dzulhijjah, mencukur rambut, dan thawaf ifadah. Sedangkan tahallul tsani dilaksanakan setelah tahallul awal, yaitu melaksanakan hal yang sama sebagai penutup ibadah haji.

f) Thawaf Wada'

Thawaf wada' adalah thawaf perpisahan. Maka, thawaf ini dilaksanakan ketika hendak meninggalkan Makkah.

6) Macam-macam Pelaksanaan Haji

Dalam melaksanakan haji, terdapat tiga jenis haji, yaitu haji Ifrad, Qiran, dan Tamattu'.

a) *Ifrad*

Haji Ifrad adalah haji yang dilaksanakan dengan cara melaksanakan haji terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan umrah di luar musim haji.

b) *Qiran*

Haji Qiran merupakan haji yang dilaksanakan bersamaan dengan umrah.

c) *Tamattu'*

Haji Tamattu' merupakan pelaksanaan ibadah haji yang didahului dengan ibadah umrah terlebih dahulu.

b. Calon Jemaah Haji

Jemaah berasal dari bahasa Arab *jama'a- yajma'u- jama'atan* yang berarti berkumpul atau kumpulan. Maksudnya adalah kumpulan atau seseorang yang sedang beribadah. Sedangkan pengertian jemaah haji menurut UU No. 13 Tahun 2018 adalah warga Indonesia yang beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Jadi calon Jemaah haji adalah orang yang akan menjadi Jemaah haji sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Persyaratan pendaftaran calon Jemaah haji di antaranya:

1) Muslim

- 2) Minimal berusia 12 tahun
- 3) Memiliki KTP yang masih berlaku sesuai dengan domisili atau bukti identitas lain yang sah, Kartu Keluarga, akta kaelahiran atau surat kenal lahir atau kutipan akta nikah atau ijazah, serta memiliki tabungan atas nama calon Jemaah Haji yang bersangkutan pada BPS BPIH.
- 4) Calon jemaah haji harus menyerahkan pasfoto terbaru ukuran 3 x 4 cm sebanyak 10 lembar sesuai dengan ketentuan yang berlaku (*background* putih; baju/kerudung tidak berwarna putih, bukan pakaian dinas; tidak berkaca mata dan berpeci; dan tampak wajah minimal 80%).

Sedangkan untuk prosedur pendaftaran haji yaitu sebagai berikut:

- 1) Transfer ke rekening BPKH sebesar setoran awal BPIH, kemudian BPS BPIH menerbitkan bukti transfer BPIH yang dicetak melalui aplikasi dan menerbitkan bukti setoran awla BPIH sebanyak 5 lembar dengan rincian:
 - a) Lembar kesatu bermaterai untuk calon Jemaah Haji
 - b) Lembar kedua untuk BPS BPIH
 - c) Lembar ketiga untuk Kantor Kementerian Agama
 - d) Lembar keempat untuk Kantor Wilayah
 - e) Lembar kelima untuk Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh.

Bukti setoran awal BPIH wajib mencantumkan Nomor Validasi, ditandatangani, dan dibubuhi stempel BPS BPIH, serta masing-masing diberi passfoto 3 x 4, serta BPS BPIH wajib menyerahkan lembar ketiga, lembar keempat, dan lembar kelima bukti setoran awal BPIH ke Kantor Kementerian Agama
- 2) Menyerahkan persyaratan pendafrtran dan salinan bukti transfer asli BPIH yang dicetak dari aplikasi serta bukti setoran awal BPIH kepada petugas Kantor Kementerian Agama untuk verifikasi kelengkapan data

- 3) Mengisi formulir pendaftaran haji dan menyerahkannya kepada petugas Kemenag setempat
- 4) Setelah menerima lembar bukti pendaftaran haji, calon jamaah haji mendapat nomor porsi jemaah bisa pulang dan menunggu keberangkatan dan pelunasan.²⁶

c. Lansia

Lansia adalah akronim dari kata Lanjut Usia. Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 ayat 1 Lanjut Usia (Lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Menurut ilmu psikologi, seseorang yang sedang berada di masa lansia rentan sekali terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, lanjut usia juga diartikan dengan proses penurunan, kelemahan, rentan terkena penyakit, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang ada kaitannya dengan usia.²⁷

Beberapa ahli memiliki beberapa pendapat mengenai batasan lansia. Menurut organisasi kesehatan dunia WHO batasan usia lanjut yaitu dimulai dari usia 60 hingga 74 tahun. Sedangkan usia 75 hingga 90 disebut dengan Lanjut Usia Tua dan usia lebih dari 90 disebut dengan Usia Sangat Tua.

Contoh perubahan fisik yang dialami oleh lansia mulai hinggapnya kondisi fisik yang bersifat patalogis berganda, yaitu ditandai dengan berkurangnya tenaga, menurunnya energi, keriputnya kulit dan rontoknya gigi. Sedangkan contoh lansia mengalami perubahan psikis yaitu seringnya merasa bingung, panik, depresif, dan lain-lain yang dapat membawa lansia ke arah kerusakan/kemerosotan yang progresif.

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa lansia. Faktor-faktor tersebut di antaranya

- 1) Penurunan kondisi fisik
- 2) Penurunan fungsi dan potensi seksual
- 3) Perubahan aspek psikososial

²⁶ PMA No 13 Tahun 2018 Tentang Haji Reguler, pasal 4

²⁷ Sudoyo Aru W, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, jilid II, edisi V, (Jakarta: Interna Publishing, 2009), hlm. 56

- 4) Perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan
- 5) Perubahan dalam peran sosial di masyarakat
- 6) Penurunan kondisi fisik²⁸

Jadi respons calon jemaah haji lansia adalah reaksi atau tanggapan seseorang berusia di atas 60 tahun yang telah terdaftar berangkat haji pada tahun 2020-2021.

B. Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021

Pembatalan merupakan proses, cara, atau perbuatan membatalkan sesuatu. Sedangkan kata dasar batal memiliki arti tidak berlaku, tidak sah, tidak jadi di langsunjkan, ditunda, urung (tidak berhasil), dan gagal.²⁹

Pelaksanaan ibadah haji yang dua tahun terakhir tertunda disebabkan adanya pandemi covid-19. Pandemi tersebut menyebabkan terbatasnya hubungan sosial antar manusia, sehingga sebagai masyarakat mau tidak mau harus mengikuti batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan penularan virus Corona. Demikian pula dengan ibadah haji, ibadah yang secara batiniyah merasa sangat dekat dengan Tuhan, sedangkan secara lahiriyah akan membuat sesama umat islam saling berebutan untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan batal haji yang diputuskan oleh Menteri Agama di Jakarta, 3 Juni 2021. Hal ini sesuai yang terlampir dalam Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M yang berbunyi “mengingat pemerintah bertanggung jawab dalam penanggulangan wabah dan keselamatan jiwa merupakan salah satu aspek yang wajib diutamakan dalam ajaran Islam dan guna mencegah terjadinya kemudharatan yang lebih besar bagi Jemaah Haji dan Petugas Penyelenggara Ibadah Haji pada khususnya dan Warga Negara Indonesia pada umumnya, Pemerintah menetapkan pembatalan keberangkatan

²⁸ Kartinah dan Agus Sudaryanto, “Masalah Psikososial pada Lanjut Usia”, *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. I. No.1., Juni 2008, hlm. 94

²⁹ <https://kbbi.web.id/batal>, diakses pada 12 November 2021 pukul 21:19

jemaah haji pada penyelenggaraan haji tahun 1442 H/ 2021 M melalui Keputusan Menteri Agama.³⁰

C. Hubungan Kebijakan Pembatalan Haji Indonesia Tahun 2020-2021 dengan Respons Calon Jemaah Haji Lansia

Kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan respons calon jemaah haji yang telah berusia lanjut. Berikut model kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan di antara keduanya:



Kerangka di atas menjelaskan bahwa munculnya kebijakan pembatalan haji tahun 2020-2021 oleh Kemenag RI yang terlampir dalam KMA No 494 Tahun 2020 dan KMA No 660 Tahun 2021, maka peneliti hendak meneliti bagaimana Respons Jemaah Haji Lansia atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal. Selanjutnya penelitian ini akan difokuskan pada aspek faktor terbentuknya respons yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, macam-macam respons para calon jemaah haji yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

³⁰ Menteri Agama RI, *Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M*

psikomotorik dan bentuk-bentuk respon yang meliputi bentuk terbuka (*overt behavior*) atau bentuk tertutup (*covert behavior*)

BAB III
GAMBARAN UMUM CALON JEMAAH HAJI LANSIA ATAS
KEBIJAKAN PEMBATALAN PELAKSANAAN IBADAH HAJI
INDONESIA TAHUN 2020-2021 DI KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Calon Jemaah Haji Lansia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal

1. Data Calon Jemaah Haji Lansia di Kendal Tahun 2020-2021

Tabel 3.1 Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gemuh/Ringinarum	8	13	21
2	Boja	11	12	23
3	Brangsong	5	5	10
4	Cepiring	18	11	29
5	Kaliwungu/Kalsel	15	12	27
6	Kangkung	9	7	16
7	Kendal	8	7	15
8	Limbangan	10	9	19
9	Pegandon/Ngampel	9	11	20
10	Pageruyung	6	7	13
11	Patean	8	9	17
12	Patebon	12	12	24
13	Plantungan	4	3	7
14	Rowosari	14	9	23
15	Singorojo	8	4	12
16	Sukorejo	15	11	26
17	Weleri	10	12	22
Jumlah		170	154	324

Calon jemaah haji lansia di Kabupaten yang tertunda keberangkatannya paling banyak bersal dari kecamatan Cepiring, yaitu sebanyak 29 orang dengan rincian 18 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan jemaah haji lansia paling sedikit yang tertunda keberangkatannya adalah jemaah haji yang berasal dari kecamatan Plantungan, dengan rincian 4 jemaah lansia laki-laki dan 3 jemaah lansia perempuan.

Tabel 3.2 Data Calon Jamaah Haji Lansia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kecamatan	Pendidikan						Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	SM	S1	S2	
1	Gemuh/Ringinarum	18	0	2	0	0	1	21
2	Boja	9	1	6	1	6	0	23
3	Brangsong	8	1	0	0	1	0	10
4	Cepiring	16	3	6	2	2	0	29
5	Kaliwungu/Kalsel	22	1	4	0	0	0	27
6	Kangkung	13	1	1	0	1	0	16
7	Kendal	2	2	4	1	6	0	15
8	Limbangan	12	1	3	0	3	0	19
9	Pegandon/Ngampel	13	2	1	2	2	0	20
10	Pageruyung	6	1	3	2	1	0	13
11	Patean	9	2	2	3	1	0	17
12	Patebon	12	3	3	3	3	0	24
13	Plantungan	4	2	0	1	0	0	7
14	Rowosari	17	2	2	1	1	0	23
15	Singorojo	8	2	1	0	1	0	12
16	Sukorejo	14	1	3	5	3	0	26
17	Weleri	12	3	1	4	2	0	22
Jumlah		195	28	42	25	33	1	324

Berdasarkan sebaran tingkat pendidikan calon jemaah haji lansia di kabupaten Kendal, diperoleh data mayoritas latar belakang pendidikan calon jemaah haji lansia tersebut adalah tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 195 orang. Sedangkan paling sedikit calon jemaah haji lansia menurut latar belakang pendidikannya adalah S2, dengan rincian satu jemaah asal Kecamatan Gemuh/Ringinarum.

Tabel 3.3 Data Calon Jamaah Haji Lansia Berdasarkan Pekerjaan

No	Kecamatan	Profesi						Jumlah
		PNS	TNI/ POLRI	Peda- gang	Tani/ Nelayan	IRT	Lain- Lain	
1	Gemuh	2	0	1	9	5	4	21
2	Boja	8	0	2	6	3	4	23
3	Brangsong	0	0	0	2	2	6	10
4	Cepiring	5	1	1	5	5	12	29
5	Kaliwungu	3	1	4	1	6	12	27
6	Kangkung	1	0	0	10	2	3	16
7	Kendal	5	1	1	1	2	5	15
8	Limbangan	4	0	3	6	2	4	19
9	Pegandon	4	0	2	9	2	3	20
10	Pageruyung	0	0	3	3	2	5	13

11	Patean	5	0	0	6	3	3	17
12	Patebon	5	1	2	6	4	6	24
13	Plantungan	1	0	1	1	3	1	7
14	Rowosari	2	0	3	5	3	10	23
15	Singorojo	1	0	2	4	2	3	12
16	Sukorejo	6	0	1	8	3	8	26
17	Weleri	6	0	10	1	1	4	22
	Jumlah	58	4	36	83	50	93	324

Berdasarkan sebaran profesi/pekerjaan, diperoleh calon jemaah haji lansia di Kabupaten yang batal berangkat, calon jemaah yang bekerja sebagai PNS berjumlah 58 orang, TNI/POLRI berjumlah 4 orang, pedagang berjumlah 36 orang, Tani/Nelayan berjumlah 83 orang, Ibu Rumah Tangga berjumlah 50 orang, sedangkan profesi yang lainnya berjumlah 93 orang.

Tabel 3.4 Data Calon Jemaah Haji Lansia Berdasarkan Kategori Lansia

No	Kecamatan	Kategori Usia			Jumlah
		Usia Lanjut (60-74)	Lanjut Usia Tua (75-90)	Usia Sangat Tua (>90)	
1	Gemuh	19	2	0	21
2	Boja	22	1	0	23
3	Brangsong	9	1	0	10
4	Cepiring	28	1	0	29
5	Kaliwungu	25	2	0	27
6	Kangkung	16	0	0	16
7	Kendal	13	2	0	15
8	Limbangan	17	2	0	19
9	Pegandon	19	1	0	20
10	Pageruyung	11	2	0	13
11	Patean	16	1	0	17
12	Patebon	24	0	0	24
13	Plantungan	6	1	0	7
14	Rowosari	22	1	0	23
15	Singorojo	12	0	0	12
16	Sukorejo	26	0	0	26
17	Weleri	21	1	0	22
	Jumlah	306	18	0	324

Jumlah calon jemaah haji lansia di kabupaten Kendal yang batal berangkat di tahun 2020-2021 karena pandemi sebanyak 324 calon jemaah. Kategori usia yang memiliki jumlah jemaah haji lansia paling banyak adalah kategori Usia Lanjut, yaitu jemaah haji yang berusia 60 hingga 74 tahun dengan

jumlah 306 jemaah. Sedangkan yang masuk dalam kategori Lanjut Usia Tua (calon jemaah haji berusia antara 75-90) sebanyak 18 orang, dan tidak didapati calon jemaah haji yang berusia lebih dari 90 tahun.

2. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal

Sebagaimana Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang telah ditetapkan pada tanggal 16 Agustus dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2012, maka Susunan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebagaimana PMA nomor 19 tahun 2019 terdiri atas :

1. Subbagian Tata Usaha
2. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
3. Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh
4. Seksi Pendidikan Madrasah
5. Seksi Pendidikan Agama Islam
6. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
7. Penyelenggara Syariah
8. Kelompok Pejabat Fungsional

adapun Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Kendal adalah:

Visi

“Terwujudnya masyarakat indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong (KMA No 39 Tahun 2015)

Misi

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.

- e. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- f. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- g. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya. (KMA No 39 Tahun 2015)¹

Alamat Kantor Kementerian Agama kabupaten Kendal:

Gambar 3.1 Lokasi Kantor Kemenag Kendal



1. Kabupaten / Kota : Kendal
2. Alamat : JL. Pemuda No. 104 A Kendal, Pegulon, Kec. Kendal
3. Kode Pos : 51313
4. Provinsi : Jawa Tengah
5. Telepon : 0294 381223
6. Fax : 0294 381262
7. Email : kabkendal@kemenag.go.id
8. Twitter : @kemenagkendal
9. Facebook : Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal

¹ <http://kendal.kemenag.go.id/visi-misi>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 11.29.

Salah satu bidang yang fokus dalam mengurus haji dan umrah yaitu **Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah**, yang bertugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

Berikut Staff Seksi PHU (Pelaksana Haji dan Umroh) Kantor Kemenag Kabupaten Kendal:

1. Nama : Dra. Hj. Nur Qoidah, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
2. Nama : Muh. Muntholip, SH.
Jabatan : Penyusun Laporan Pengendalian BPS BPIH
3. Nama : Purwati
Jabatan : Penyusun Bahan Pendaftaran dan Pembatalan Haji
4. Nama : Moch Zainal Muttakin, S. Ag.
Jabatan : Penyusun Dokumen Haji
5. Nama : Hj. Afifah
Jabatan : Pengelola Penyelenggaraan Haji dan Umroh
6. Nama : Hj. Umi Anisah
Jabatan : Penyusun Bahan Pendaftaran dan Pembatalan Haji

3. Data Informan

Berikut adalah data calon jemaah haji lansia yang batal berangkat sebab adanya kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

Tabel 3.5 Data Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I	-	Kepala Seksi PHU Kemenag Kab. Kendal	Kantor Kemenag Kabupaten Kendal
2	Kasmui	78	Petani	Puton RT.01 RW.03, Ds. Magelung, Kec. Kaliwungu
3	Kusniati	71	Petani	Puton RT.01 RW.03, Ds. Magelung, Kec. Kaliwungu

4	Katmi	68	Ibu Rumah Tangga	Ds. Sukomulyo RT.01 RW.02, Kec. Kaliwungu
5	Rochmah	71	Ibu Rumah Tangga	Ds. Sukomulyo RT.05 RW.04, Kec. Kaliwungu
6	Partimah	76	Swasta	Brangsong Utara RT.09 RW.03, Ds. Brangsong, Kec. Brangsong
7	Abdul Rokhim	67	PNS (Pensiun)	Kradenan RT.02 RW.04, Ds. Kebonadem, Kec. Brangsong
8	Kasiyono	68	Swasta	Nglimit RT.02 RW.01, Ds. Gonoharjo, Kec. Limbangan
9	Ngasinah	80	Petani	Ds. Jawisari RT.04 RW.01, Kec. Limbangan
10	Sariyati	83	Petani	Bandengan RT.06 RW.01, Ds. Bandengan, Kec. Kendal
11	Noorhadi	71	Pensiun	Gg. Jujur RT.01/RW.01, Ds. Pekauman, Kec. Kendal
12	Sri Ningati	69	Pensiun	Gg. Jujur RT.01/RW.01, Ds. Pekauman, Kec. Kendal
13	Susanto	68	Swasta	Jl. Jodipati No.14 Purin RT.03 RW.09, Ds. Purwokerto, Kec. Patebon
14	Suharti	69	Pedagang	Jl. Jodipati No.14 Purin RT.03 RW.09, Ds. Purwokerto, Kec. Patebon
15	Gimin Hadi Siswoyo	62	TNI	Ds. Purwosari RT.19 RW.04. Kec. Patebon
16	Rukanah	65	Ibu Rumah Tangga	Ds. Kebonsari RT.04 RW.01, Kec. Rowosari
17	Muhlisin	65	Swasta	Ds. Kebonsari RT.04 RW.01, Kec. Rowosari

4. Respons Calon Jamaah Haji Lansia di Kendal yang Batal Berangkat

Berdasarkan data hasil wawancara dengan calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal, diperoleh data sebagai berikut:

a. Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I (Kapala Seksi PHU Kemenag Kab. Kendal)

Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I atau yang biasa disapa dengan Bu Nur merupakan Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Seksi PHU adalah bagian kepengurusan dari Kemenag Kendal yang mengurus segala masalah tentang

haji dan umrah, mulai dari pendaftaran, pembatalan, pelimpahan, dan juga ruang konsultasi bagi masyarakat, khususnya para jemaah.

Selama masa pandemi, sistem pelayanan di Kemenag Kabupaten Kendal sedikit berbeda. Pada mulanya, masing-masing petugas Kemenag Kabupaten Kendal diwajibkan pergi ke kantor untuk membuka pelayanan masyarakat, namun sejak adanya virus Covid-19, diadakan jadwal giliran dalam melayani masyarakat. Selain melihat dari sisi petugas, waktu pelayanan di Kemenag juga berubah. Pada mulanya setiap hari petugas Kemenag akan melayani masyarakat mulai dari pukul 08.00 hingga 16.30, namun di masa pandemi, terkhusus pada saat PPKM, waktu pelayanan dikurangi, yaitu pelayanan dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00.

Setelah diputuskannya KMA No. 494 tahun 2020 dan KMA No. 660 tahun 2021, terdapat beberapa calon jemaah haji yang melakukan konsultasi. Ada calon jemaah yang dapat menerima kebijakan pemerintah, ada pula yang belum bisa menerimanya. Bahkan ia meminta untuk tetap diberangkatkan meskipun dalam keadaan pandemi, dengan alasan dia siap menerima konsekuensi, meskipun dia meninggal sekalipun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Thalib, yaitu tangan kanan Bu Nur dalam proses wawancara, ia berkata sebagai berikut:

“Bahkan ada jemaah haji yang bilang ke saya gini, *Nduk, ‘mboten nopo-nopo kulo kapundut ting Makkah, Pak, sing penting ndang cepet berangkat. Ono Corona mboten nopo-nopo. Nak kapundut ting Makkah kan tetep sahe* (Tidak masalah jika saya meninggal di Makkah, Pak, yang penting segera berangkat. Ada Corona tidak apa-apa. Kalau meninggal di Makkah juga tetap baik.)’ Kebanyakan dari mereka itu memang sebenarnya ingin segera diberangkatkan. Tapi, karena ada pandemi, ya mau gimana lagi. Kemenag cuma bisa berusaha memberikan pengertian kepada mereka untuk sama-sama memahami kenapa ada kebijakan KMA 660 itu.”²

Menyikapi problematika tersebut, Seksi PHU melakukan beberapa hal yang diharap dengan itu calon jemaah haji bisa lebih tenang dan tidak salah dalam memahami kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah. Beberapa hal yang dimaksud adalah sosialisasi untuk khalayak umum dan konsultasi untuk khalayak khusus yang datang ke Kemenag. Poin penting

² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur dan Pak Tholip pada 17 Desember 2021 pukul 16.30

yang akan disampaikan oleh pemerintah adalah alasan sebenarnya mengapa terjadi pembatalan keberangkatan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021. Jangan sampai khalayak umum, khususnya para calon jemaah haji mengalami kesalahan dalam memahami kebijakan ini, bahkan terpengaruh dengan isu-isu jelek yang tidak jelas sumbernya datang dari mana.

Sesuai dengan apa yang ada di dalam KMA No. 660 tahun 2021 dengan mempertimangkan delapan hal yang tercantum di dalamnya, yaitu tidak jauh dengan lebih pentingnya menjaga keselamatan jiwa, maka pelaksanaan ibadah haji tahun 2021 dengan terpaksa harus ditunda. Sama halnya dengan KMA No. 494 tahun 2020 sebelumnya. Sedangkan bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Kendal yaitu dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan dengan mengundang seluruh KBIHU, PPIH, perwakilan jemaah dan KUA se-Kabupaten Kendal guna menyampaikan pesan kepada seluruh jemaah yang berada dalam tanggung jawabnya.

Membahas tentang pemberangkatan jemaah haji, PHU Kemenag Kendal belum bisa memberikan jawaban atau kepastian karena ia bukanlah Lembaga yang diberi wewenang untuk memutuskan hal tersebut, ia hanya sebagai penyempurna dalam urusan haji dan umrah. Begitupun dengan biaya pelaksanaan ibadah haji, PHU Kemenag Kendal juga belum bisa memberikan kepastian apakah biaya keberangkatan calon jemaah haji nantinya akan ada penambahan atau tidak, karena tidak memiliki wewenang atas itu. Harapannya, pandemi Covid-19 segera berakhir dan dunia kembali sehat seperti semula, supaya umat muslim bisa sama-sama menuju ke rumah-Nya, *Baitullah*.

b. Bapak Kasmui

Bapak Kasmui merupakan seorang petani asal Kaiwungu Kendal yang telah berusia 78 tahun. Ia bersama istrinya, Kusniati, memaparkan bahwa mereka berdua mendapatkan informasi pembatalan pelaksanaan haji dari maraknya berita yang tersebar di televisi. Ditambah lagi dengan isu yang ia dengar dari tetangganya, membuat dirinya berprasangka yang tidak

benar, salah satunya yaitu kepercayaannya terhadap isu dana haji yang disalahgunakan.

Setelah datangnya keputusan pembatalan pelaksanaan haji tahun 2020 yang diputuskan dalam KMA No.494 Tahun 2020 Pak Kasmui merasa resah dan kecewa. Ia merasa bahwa adanya keputusan tersebut seakan-akan memberikan harapan palsu kepada para calon jemaah haji. Padahal harapannya, ia ingin sekali segera naik haji, melihat usianya yang sudah amat tua. Tidak berhenti sampai di situ, di tahun 2021 ternyata muncul lagi KMA No.660 Tahun 2021 yang berisi tentang pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2021.

Melihat realita yang demikian, Pak Kamui masih saja mengalami perasaan yang sama dengan sebelumnya, ditambah lagi ini adalah tahun kedua Pak Kasmui menunggu gilirannya berangkat haji. Bahkan kondisi fisik Pak Kasmui pasca-munculnya keputusan ini mengalami penurunan, alias riwayat penyakitnya rentan kambuh. Oleh karena itu, jika diberi kesempatan untuk memilih untuk tetap berangkat haji meskipun masih dalam pandemi atau mengikuti kebijakan pembatalan keberangkatan haji oleh pemerintah, Pak Kasmui lebih memilih untuk tetap berangkat ke Makkah walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Tanggapan Pak Kasmui jika seumpama ia tidak masuk ke dalam kuota keberangkatan haji tahun depan yaitu “*yo kecewa pindo, mbak. Lha wis tua kok ndadak ditunda-tunda terus* (ya kecewa dua kali, Mbak. Orang udah usia tua kok ditunda-tunda terus).”³

Jika benar-benar terjadi, Pak Kasmui akan mengalami kekecewaan yang ketiga kalinya, karena ia merasa ia sudah lama menunggu gilirannya, ditambah lagi usianya yang sudah termasuk dalam kategori lansia dalam hal pemberangkatan ibadah haji. Dan jika terjadi kebijakan penambahan biaya haji di tahun selanjutnya, Pak Kasmui setuju dengan kebijakan tersebut. Namun di sisi lain jika hal itu ada kaitannya dengan isu penyalahgunaan dana haji untuk infrastruktur pemerintah, ia sangat menolak kebijakan itu.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Kasmui pada 30 Oktober 2021 pukul 17.30

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Kasmui, selama masa pembatalan keberangkatan jemaah haji berlangsung, pemerintah tidak memberikan fasilitas apapun kepada calon jemaah haji. Namun sebenarnya ia tidak terlalu memperhatikan hal itu. Yang selama ini paling ia resahkan adalah kekhawatirannya jika nantinya tidak diberi kesempatan untuk berangkat haji karena dulunya ajal yang telah menjemputnya.

Pembatalan keberangkatan calon jemaah haji tahun 2020-2021 tidak memberikan dampak yang begitu besar pada aspek ekonomi keluarga Pak Kasmui. Namun salah satu yang agak dikeluhkan yaitu ketika Pak Kasmui mengalami penurunan dalam kondisi fisiknya, sehingga membuat pekerjaannya sebagai petani tidak terjalankan secara maksimal. Sebagaimana yang telah disampaikan Pak Kasmui melalui proses wawancara, yaitu:

“Pas krungu berita kae, aku yo kecewa, yo kudu nangis, tapi asline yo biasa. Lha wis wong tuo. Aku nangis iki pas ketepakan idep-idep penyakite umat pas krungu kui. Kok yo pie mengko nak ora iso mangkat haji. Tapi nak wong lanang iki yo mung iso pasrah, Mbak.”⁴

“Waktu dengar berita itu, saya juga kecewa, juga ingin nangis, tapi sebenarnya ya biasa saja. Usia juga sudah tua. Saya nangis itu ketika bertepatan dengan kumatnya penyakit saya. Bagaimana nanti kalau tidak bisa berangkat haji. Tetapi kalau laki-laki itu ya hanya bisa pasrah, Mbak.”

Membahas mengenai bimbingan manasik, bagi Pak Kasmui, bimbingan manasik merupakan hal yang perlu dilakukan karena ia merasa bahwa keilmuan tentang pelaksanaan ibadah haji masih kurang. Ia memaparkan bahwa semenjak pembatalan pelaksanaan ibadah haji ditetapkan, ia belum pernah mendapatkan bimbingan manasik haji lagi, setelah satu kali ia mendapatkan bimbingan sebelum adanya pandemi Covid-19.

Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Kasmui menyampaikan pesannya dengan amat sedih, begitu juga dengan istrinya. Namun bedanya, Bapak Kasmui tidak terlalu ekspresif dan tidak

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kasmui pada 30 Oktober 2021 pukul 17.35

begitu banyak mengeluarkan kata-kata ketika menyampaikan pesannya karena faktor usianya yang membuatnya mengalami pelemahan dalam menyampaikan pesan.

c. Ibu Kusniati

Ibu Kusniati adalah perempuan berusia lanjut yang merupakan istri dari Pak Kasmui, informan calon jemaah haji pertama. Ia lahir pada tahun 1950, tepatnya saat ini ia telah berusia 71 tahun. Tidak jauh berbeda dengan Pak Kasmui, Ibu Kusniati mendapatkan informasi pembatalan haji Indonesia tahun 2020-2021 dari televisi dan ditambah dengan isu-isu yang sedang dibicarakan oleh masyarakat sekitarnya.

Ditetapkannya keputusan pemberangkatan jemaah haji Indonesia tahun 2020-2021 pasti menghadirkan respons para calon jemaah haji, termasuk Ibu Kusniati. Ketika mendapat informasi bahwa pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 akan dibatalkan karena pandemi, Ibu Kusniati memberikan respons tidak jauh seperti suaminya, Bapak Kasmui, yaitu merasa telah dikecewakan. Demikian pula dengan pembatalan pemberangkatan jemaah haji di tahun 2021, Ibu Kusniati juga masih memandang bahwa hal itu harusnya tidak terjadi. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu Kusniati berkata *“nggih sami kalihan Bapak, Mbak. Cuma bedane nak kulo niku nangis tenanan barang pirang berita niku. Terus biasane nak ba'da shalat ngoten niku nggih senengane mbayangke Makkah. (Ya sama dengan Bapak, Mbak . Cuma bedanya kalau say aitu nangis beneran. Lalu biasanya kalau habis salat, seringkali saya membayangkan Makkah).”*⁵

Sama dengan Pak Kasmui, jika ibu Kusniati diberi pilihan untuk memilih tetap melaksanakan haji meskipun di era pandemi Covid-19 atau tetap mematuhi aturan pembatalan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka ia akan tetap memilih untuk tetap berangkat meskipun masih dalam pandemi Covid-19. Harapan Ibu Kusniati, Sebisa mungkin, semoga secepatnya ia dan suaminya bisa berangkat melaksanakan ibadah haji.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kusniati pada 30 Oktober 2021 pukul 17.45

Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Kusniati menyampaikan pesannya dengan amat sedih dan menceritakan semuanya mengenai seluk-beluk responsnya atas pembatalan haji tahun 2020-2021, sebagaimana disebutkan sebelumnya di hasil penelitian tentang Bapak Kasmui. Ibu Kusniati menyampaikannya dengan penuh ekspresif ketika berhadapan dengan peneliti.

d. Ibu Katmi

Ibu Katmi merupakan salah satu calon jemaah haji tahun 2020-2021 yang berdomisili di Ds. Sukomulyo RT.01 RW.02, Kec. Kaliwungu. Saat ini ia hanya tinggal sendiri, karena lima tahun yang lalu ia baru saja ditinggalkan oleh suaminya. Meski demikian, anak-anaknya juga sering berkunjung ke rumahnya. Profesi yang ia jalani saat ini adalah sebagai IRT.

Ibu Katmi bisa dibilang merupakan sosok yang penurut, terkhusus dalam hal pembatalan ibadah haji karena pandemi ini. Segala informasi mengenai pembatalan haji ia dapatkan dari suatu majlis yang kerap kali dia ikuti. Dalam menanggapi keputusan pembatalan haji oleh pemerintah, Bu Katmi merupakan salah satu informan yang memiliki respons berbeda dengan dua informan sebelumnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Katmi dalam wawancara, *“nggih, nggih mboten nopo-nopo, Mbak. Kulo nggih namung manut kiyai mawon. Lha wong kulo nggih nderek beliau. Pokoke kulo pasrah mawon. Seng penting sampun niat mangkat haji. (Ya, ya tidak apa-apa, Mbak saya ya hanya taat sama kiyai saja. Orang saya ya ikut beliau. Pokoknya saya pasrah saja. Yang penting sudah niat berangkat haji.)”*⁶

Secara umum, tidak ada respons afektif yang diberikan Ibu Katmi kepada pemerintah atau pembimbing hajinya. Namun jika dibandingkan dengan aspek psikomotoriknya, adanya pembatalan haji tahun 2020-2021 ini membuatnya semakin bersyukur dalam hal penguasaan materi manasik haji dan umrah.

Membahas mengenai dana ibadah haji, jika semisal pemerintah menetapkan adanya penambahan biaya, Ibu Katmi memaparkan, ia akan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Katmi pada 30 Oktober 2021 pukul 18.20

tetap membayarnya dengan uang yang tersedia. Dan semisal ia tidak termasuk ke dalam kuota keberangkatan haji tahun depan, ia merasa agak keberatan. Jelasnya, karena melihat usianya yang sudah termasuk lansia pula, harusnya ia juga lebih diutamakan. Harapan yang disampaikan oleh Ibu Katmi, Semoga pandemi Corona ini segera selesai sehingga calon jemaah haji bisa berjumpa dengan apa yang selama ini mereka tunggu-tunggu, yaitu *baitullah*.

Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Katmi menyampaikan pesannya dengan responsnya atas pembatalan haji tahun 2020-2021 dengan semangat. Meskipun pesan yang disampaikan adalah kepasrahan, namun ia merasa yakin atas keputusannya dalam hal menyikapi adanya kebijakan tersebut. Bahkan Ibu Katmi menceritakan pengalaman-pengalamannya ketika masa sebelum pandemi Corona.

e. Ibu Rochmah

Setelah Ibu Katmi, peneliti melakukan observasi ke rumah Ibu Rochmah yang tidak lain adalah tetangga Ibu Katmi. Ibu Rochmah merupakan lansia yang telah berumur 71 tahun. Meskipun mereka tetangga, namun memiliki kelompok majlis yang berbeda. Ibu Rochmah mendapat informasi pembatalan keberangkatan ibadah haji dari ramainya pembicaraan tetangga sekaligus ia juga menonton maraknya berita yang beredar di televisi.

Ia merasa adanya pembatalan keberangkatan haji selama dua tahun ini membawa dirinya pada halusinasi yang berlebihan. Seringkali ia tiba-tiba menangis karena mengingat kesempatannya ia haji tertunda begitu saja. Meski sama-sama diketahui bahwa saat ini masih dalam keadaan pandemi, namun ia tetap teguh dalam perasaannya sendiri. Sebagaimana penjelasannya kepada peneliti ketika sedang wawancara, yaitu sebagai berikut “*aku iku sering kadang-kadang ngroso ono neng Makkah, nduk. Wes tuo ngeniki, wes ra mikir nopo-nopo. Senengane yo nglamun dewe. Kadang yo ujug-ujug nangis.* (Saya itu sering terkadang merasa ada di Makkah, Nak’

Sudah tua begini, sudah tidak mikir apa-apa. Sukanya ya melamun sendiri. Terkadang juga ujung-ujungnya nangis.”⁷

Dari aspek afektif, sementara tidak ada reaksi apa-apa yang dilakukan oleh Ibu Rochmah. Melihat usianya yang sudah tua, ia hanya bisa mengeluh saja. Sedangkan dari aspek psikomotorik, sembari menunggu gilirannya berangkat haji, ia memanfaatkan waktunya untuk kebersamaan cucunya, terlebih semenjak pandemi Covid-19 dua di antara putranya pulang ke rumahnya.

Jika Ibu Rochmah diberi kesempatan untuk memilih, apakah hendak tetap pergi haji meski dalam keadaan pandemi, atau tetap ikut peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ia memilih untuk mematuhi aturan pemerintah, karena di sisi lain ia juga termasuk orang yang sangat waspada terhadap virus Corona. Harapan Ibu Rochmah yaitu semoga ia segera diberi kesempatan untuk pergi haji, sebelum ajal/sakit menjemputnya.

Kemudian membahas tentang biaya haji, jika pemerintah mengadakan penambahan biaya untuk keberangkatan ibadah haji, Ibu Rochmah tidak menolak, hanya saja ia mempermasalahkan perihal tersebut. Ia bertanya “*lha gene kok ono tambahan bereng, nduk?* (Kenapa kok ada tambahan segala, Nak?)”

Sedangkan perihal jika Ibu Rochmah tidak termasuk kuota jemaah haji yang berangkat di tahun yang akan datang, ia akan merasakan kekecewaan yang sama dengan sebelumnya. Ditambah lagi jika ia mempertimbangkan usianya yang sudah semakin menua, harusnya itu menjadi salah satu pertimbangan siapa yang harusnya didahulukan untuk berangkat ibadah haji. Seperti itu ia mengungkapkan kegelisahannya. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Rochmah menyampaikan pesannya dengan nada rendah dan gelisah, dan menjawab pertanyaan peneliti dengan seadanya.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rochmah pada 30 Oktober 2021 pukul 19.05

f. Ibu Partimah

Ibu Partimah merupakan perempuan berusia 76 tahun yang termasuk dalam kuota keberangkatan haji Indonesia tahun 2020-2021. Ia merupakan calon jemaah haji yang berasal dari kecamatan Brangsong. Ia mendapatkan info pembatalan keberangkatan calon jemaah haji dari anaknya sendiri. Menanggapi hal itu, ia hanya memberikan respons “batal, biasa saja. Tidak ada perasaan apa-apa. Meskipun pertama kali mbah *mendengar* berita tersebut, mbah merasa sedih, tapi ya biasa saja. hehe”.⁸

Secara afektif dan psikomotorik tidak terdapat respons apapun dalam diri Bu Partimah, karena sejak awal peneliti mewawancarainya pun, jelasnya tidak ada dampak apa-apa atas pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020-2021. Dalam perasaannya, ia hanya berharap dirinya masih dalam kesehatan yang seperti ini, yaitu bisa ikut serta *manaqiban*, *shalawatan*, dan agenda lain yang diagendakan secara rutin di kampungnya. Pada intinya, ia telah berpasrah kepada Allah dan terus berusaha menjaga kesehatannya. Karena sebelumnya, sejak tahun 2011 ia daftar haji, ia sudah benar-benar berniat untuk melaksanakan ibadah haji karena Allah.

Jika diberi kesempatan untuk memilih, antara mau berangkat haji meski dalam pandemi atau tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ia tetap akan mengikuti pemerintah. Karena baginya, bagaimana pun juga, ia bisa berangkat haji juga dengan perantara pemerintah. Kemudian jika semisal terjadi penambahan biaya haji dalam keberangkatan ibadah haji di taun depan, ia akan setuju, jika ia masih memiliki uang untuk membayarnya. Jika tidak, jelasnya, biar anaknya saja yang akan membayarnya. Sedangkan semisal saja ia kebetulan juga ia tidak termasuk dalam kuota keberangkatan tahun ini, ia memutuskan akan melakukan hal sama, yaitu melakukan konsultasi kembali sebagaimana sebelumnya. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Partimah menyampaikan pesannya dengan perasaan yang terbuka dan terasa akrab dengan peneliti.

⁸ Wawancara dengan Ibu Partimah pada 29 November 2021 pukul 18.24

g. Bapak Abdul Rokhim

Bapak Rokhim merupakan lelaki berusia 67 tahun. Ia dulunya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun karena usianya yang telah lanjut, saat ini ia sudah pensiun. Berdasarkan penjelasan dari Pak Rokhim, ia mendapatkan informasi dari televisi dan internet. Meskipun usianya yang tua, tapi kegaulannya dalam teknologi juga tidak tertinggal. Di sisi lain Pak Rokhim sudah pensiun, ia juga merupakan seorang pengusaha kelapa.

Dalam menanggapi keputusan pembatalan pelaksanaan ibadah haji 2020-2021 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Pak Rokhim tidak memberikan respons yang begitu spesifik. Baginya, itu adalah permasalahan yang wajar karena melihat adanya pandemi yang sempat menjadi-jadi. Sebagaimana percakapan yang disampaikan kepada peneliti “kecewa mungkin adalah hal yang wajar ada, Mbak. Tapi kalau kondisi Covid kayak gini, kan kita juga tidak bisa memaksa. Apalagi kemarin juga ada PPKM Darurat. Ya kalau saya, maklum aja.”⁹ Tambahnya, *alhamdulillah* ia juga tidak memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan ia berkeyakinan berkesempatan melaksanakan ibadah haji di masa yang akan datang.

Dan jika ia diberi kesempatan untuk memilih antara hendak berangkat haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau tetap mengikuti aturan dari pemerintah, ia tetap memilih mengikuti pemerintah. Membahas mengenai biaya tambahan pelaksanaan ibadah haji, ia tetap akan membayar selagi berkecukupan. Dan jika ia tidak termasuk dalam kuota jemaah yang berangkat haji pada tahun berikutnya, jelasnya, ia pasti merasakan sedikit kekecewaan karena tidak termasuk dalam bagiannya. Terlebih sebagai orang yang sudah berusia lanjut, keinginannya untuk segera pergi menunaikan ibadah haji semakin besar. Harapan Pak Rokhim, di tahun 2022 nanti haji sudah bisa terlaksana dengan lancar, dan ia termasuk dalam kuota jemaah haji tahun 2022. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rokhim pada 29 November 2021 pukul 20.15

peneliti, Bapak Abdul Rokhim menyampaikan pesannya dengan apa adanya, meskipun dengan jawaban yang tidak panjang.

h. Bapak Kasiyono

Bapak Kasiyono merupakan salah satu penduduk wilayah Nglimum RT.02 RW.01, Ds. Gonoharjo, Kec. Limbangan yang termasuk dalam kuota calon jemaah haji tahun 2020-2021. Dalam kehidupannya sehari-hari, ia dipekerjakan untuk mengurus suatu mushalla (tempat salat) yang ada di sekitar rumahnya, sekaligus sebagai imam shalat di sana. Informasi pembatalan pelaksanaan ibadah haji sampai di telinga Pak Kasiyono melalui televisi. Selain itu Pak Kasiyono juga mendapat informasi dari forum penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah.

Tanggapan kognitif mengenai pembatalan pelaksanaan haji tahun 2020-2021 menyatakan bahwa adanya ketetapan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 dan 2021 secara umum tidak memberikan dampak apapun kepada Pak Kasiyono. Dalam perasaannya ia memaparkan bahwa kebijakan pemerintah ini adalah suatu kebijaksanaan. Perkataannya yang lain yaitu “kalau misal ditanya kecewa atau tidak, pasti kecewa. Tapi saya pasrah saja. Tidak begitu mempermasalahkan. Kalau haji dibatalkan juga, saya alhamdulillah juga masih bisa melakukan ibadah yang lain. Intinya, pasrah saja.”¹⁰

Sedangkan hampir sama dengan kebanyakan informan sebelumnya, dalam aspek afektif, Pak Kasiyono dirasa belum memiliki respons. Namun dalam aspek psikomotorik, Pak Kasiyono merasa ini adalah waktu Pak Kasiyono yang tepat untuk lebih mendalami ilmu tentang manasik haji. Jika diberi kesempatan untuk memilih antara tetap hendak melaksanakan ibadah haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau mengikuti peraturan dari pemerintah, Pak Kasiyono tetap memilih untuk patuh kepada pemerintah.

Mengenai penambahan biaya haji, jika seandainya di masa pemberangkatan haji yang akan datang para calon jemaah haji dituntut untuk menambah biaya hajinya karena melihat kondisi masih pandemi, Pak Kasiyono mau membayarnya, asalkan dengan transparansi yang jelas.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Kasiyono pada 1 Desember 2021 pukul 18.00

Sedangkan jika nantinya Bapak Kasiyono ternyata tidak termasuk dalam kuota calon jemaah haji tahun 2022, terangnya, ia akan merasa sakit hati. Alasan yang diutarakan sama seperti yang lain, bahwa usia lansia seharusnya memang harus didahulukan. Ia berharap pemberangkatan haji di tahun 2022 nanti bisa terlaksana dan khususnya para jemaah lansia harus diutamakan. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Kasiyono menyampaikan pesannya dengan mimik muka yang tenang dan menjawab semua pesan yang telah diajukan.

i. Ibu Ngasinah

Ibu Ngasinah merupakan perempuan paruh baya yang saat ini tinggal di Ds. Jawisari RT.04 RW.01, Kecamatan Limbangan. Saat ini usianya telah mencapai 80 tahun. Aktivitas hariannya di usia tua yaitu hanya berdiam diri di rumah. Dan kebetulan ia tinggal satu rumah dengan anak bungsunya. Informasi pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 ia dapatkan dari anaknya. Dan ketika anaknya memberitakan kepadanya, ia menangis seketika. Jelasnya, ia sangat kecewa karena sudah terlalu lama ia terlalu berharap.

Usianya yang sudah terlalu tua, tidak bisa membuatnya mengerjakan apa-apa, sehingga yang ia harapkan adalah hanyalah kematian yang berakhir *khusnul khatimah*. Salah satu cara memenuhi rukun islam adalah dengan melaksanakan ibadah haji. Harapannya satu-satunya yang disampaikan oleh Ibu Ngasinah adalah dapat melaksanakan ibadah haji sebelum ajal datang menjemputnya. Sebagaimana perkataan yang ia sampaikan kepada peneliti, bahwa:

*“Umur sampun 80 tahun, nduk. Mbah nggih pingin cepet-cepet mangkat kaji. Masalah umur kan sampun diatur Allah. Tapi mbah pengene nggih mati khusnul khatimah sing penting. Mbah biasane yo ndungo nak bar sholat. Kadang yo ngaji. Seng marai matane mbah niki sampun burem.”*¹¹

“Usia sudah 80 tahun, Nak. Nenek ya ingin cepat-cepat berangkat haji. Masalah usia kan sudah diatur Allah. Tapi nenek inginnya ya yang terpenting meninggal khusnul khatimah. Nenek biasanya juga

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngasinah pada 2 Desember 2021 pukul 16.10

berdo'a sehabis salat. Terkadang juga mengaji. Namun masalahnya mata nenek ini sudah buram.”

Secara kognitif, respons yang diberikan oleh Ibu Ngasinah adalah perasaan kecewa yang hanya ia lampiaskan dengan menangis. Ia seringkali ingin mencururkan air mata jika merasakan kesepian dan kehampaan dalam dirinya. Sedangkan secara psikomotorik, dia tetap berusaha teguh dengan lebih banyak dzikir dan membaca al-Qur'an, meski tulisannya sudah terlihat memburam di matanya.

Jika diberi kesempatan untuk memilih, antara mau berangkat haji meski dalam pandemi atau lebih memilih memenuhi aturan oleh pemerintah, ia lebih memilih untuk tetap berangkat. Namun jika pemerintah menghendaki ibadah haji dibatalkan, ia tetap akan mematuhi.

Mengenai penambahan dana haji, seandainya dana haji di tahun yang akan datang akan dimintai penambahan biaya, maka ia hanya bisa pasrah kepada anaknya, sebagai orang yang memenuhi kebutuhannya di usia tuanya. Selama ini, jelasnya, yang merawatnya adalah anak sulungnya. Harapan Ibu Ngasinah Cuma satu, yaitu berkesempatan untuk melaksanakan ibadah haji sebelum kematian menjemputnya. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Ngasinah menyampaikan pesannya dengan mimik muka yang seakan-akan masih terdapat pesan yang tersimpan.

j. Ibu Sariyati

Ibu Sariyati merupakan lansia yang telah berumur 83 tahun. Kondisi fisiknya saat ini masih baik, alias jarang sekali sakit. Namun karena faktor usia yang dirasa terlalu tua, terdapat sedikit gangguan pada telinga dan mata Bu Sariyati, yaitu pendengaran dan penglihatan yang sudah mulai kabur. Ibu Sariyati mendapat informasi pembatalan keberangkatan ibadah haji dari ramainya pembicaraan tetangga sekaligus ia juga menonton maraknya berita yang beredar di televisi.

Pembatalan keberangkatan ibadah haji tahun 2020 membuat Bu Sariyati terkejut. Namun ketika mendengar berita bahwa di tahun 2021 ibadah haji ditunggu lagi keberangkatannya, rasa sedihnya semakin

bertambah. Mungkin jika dilihat berdasarkan usia, usia 83 tahun merupakan usia yang dekat dengan ajal. Bu Sariyati menyampaikan, seringkali tiba-tiba ia menangis karena mengingat kesempatannya untuk haji tertunda begitu saja. Sebagaimana yang disampaikan ketika wawancara “*pertamane kaget, nduk. Mbah nangis bereng. Soale niku mbah wes persiapan arep mangkat, tapi kok malah ora sido. Mbah iki umure wes tuo, dadine yo sering nangis nak krungu kabar ngeniku-ngeniku.* (Awalnya kaget, Nak. Nenek nangis juga. Soalnya itu nenek sudah persiapan mau berangkat, tapi kok malah tidak jadi. Nenek ini usianya sudah tua, jadinya ya sering menangis kalau mendengar kabar yang begiru-begitu.)”¹²

Berdasarkan aspek afektif, Ibu Sariyati tidak ada reaksi apa-apa yang diberikan kepada peneliti. Melihat usianya yang sudah tua, ia hanya bisa mengeluh saja. Jika Ibu Sariyati diberi kesempatan untuk memilih, apakah hendak tetap pergi haji meski dalam keadaan pandemi, atau tetap ikut peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ia lebih memilih untuk tetap berangkat haji, karena bagaimana pun dan dalam kondisi apapun Ibu Sariyati sudah siap dengan segala resikonya. Bahkan jika waktu ia sampai di tanah haram ia ditakdirkan meninggal dunia, maka ia akan tetap bersyukur karena telah meninggal di negeri yang dimuliakan Allah SWT.

Kemudian membahas tentang biaya haji, jika pemerintah mengadakan penambahan biaya untuk keberangkatan ibadah haji, Ibu Sariyati hanya bisa memasrahkannya kepada anaknya. Sedangkan perihal jika Ibu Sariyati tidak termasuk kuota jemaah haji yang berangkat di tahun yang akan datang, jelasnya, mungkin ia akan merasakan kekecewaan yang sama dengan sebelumnya. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Sariyati menyampaikan pesannya dengan tertutup.

k. Bapak Noorhadi

Bapak Noorhadi merupakan lelaki berusia 71 tahun. Ia dulunya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sudah pensiun sejak tahun 2010 lalu. Saat ini ia sedang diberi amanah untuk menjadi ketua RT Gg. Jujur RT.01/RW.01, Ds. Pekauman, Kec. Kendal. Berdasarkan penjelasan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sariyati pada 2 Desember 2021 pukul 17.00

dari Pak Noorhadi, ia mendapatkan informasi pembatalan pelaksanaan haji tahun 2020-2021 dari televisi dan internet.

Secara kognitif, adanya kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 awalnya menyebabkan munculnya rasa sedikit kecewa dalam dirinya. Namun setelah ia renungi kembali, ternyata disahkannya kebijakan itu dirasa adalah keputusan yang sangat pas, karena melihat situasi bumi yang sekarang sedang tidak baik-baik saja. Sedangkan berdasarkan aspek afektif dan psikomotorik, belum ada suatu sikap, nilai, keahlian atau keterampilan yang dilakukan oleh Pak Noorhadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, Pak Noorhadi memaparkan responsnya sebagai berikut:

“*Wes ono seng ngatur* (sudah ada yang mengatur). Kalau saya sih ikhlas-ikhlas saja. Karena kan memang ada pandemi. Sampai sekarang aja masih ada. Kalau dulu waktu awal-awal, *istilahe yo trenyuh lah* (istilahnya ya trenyuh lah). Tapi karena sekarang udah tahu bahaya corona, banyak orang-orang yang meninggal karenanya, ya lebih baik manut saja sama pemerintah”¹³

Pada intinya, Pak Noorhadi hanya pasrah dengan takdir dari Allah SWT. Meskipun ia pernah mengalami sakit Struk di masa tuanya, ia tetap optimis dan percaya bahwa, kematian seseorang itu tidak dapat diduga-duga. Seperti halnya ketika ia sedang bercerita tentang temannya “terkadang seseorang yang dalam kesehariannya terlihat begitu sehat, waktu bermain bulu tangkis, ternyata ajalnya tiba-tiba menjemputnya.”

Jika ia diberi kesempatan untuk memilih antara hendak berangkat haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau tetap mengikuti aturan dari pemerintah, ia tetap memilih mengikuti pemerintah. Membahas mengenai biaya tambahan pelaksanaan ibadah haji, ia tetap akan membayar selagi berkecukupan. Harapan Pak Noorhadi, di tahun 2022 nanti haji sudah bisa terlaksana dengan lancar, dan ia termasuk dalam kuota jemaah haji tahun 2022. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Noorhadi menyampaikan pesannya dengan tenang dan terasa begitu akrab

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Noorhadi pada 7 Desember 2021 pukul 18.10

dengan peneliti, sehingga dirasa ia telah menyampaikan responsnya secara terbuka.

1. Ibu Sri Ningati

Ibu Sri Ningati merupakan istri dari Pak Noorhadi ketua RT Gg. Jujur RT.01/RW.01, Ds. Pekauman, Kec. Kendal. Usia Bu Sri saat ini adalah 69 tahun, selisih dua tahun dengan suaminya. Sama dengan Pak Noorhadi, dulunya ia dulunya adalah seorang Guru PNS di salah satu SMK di Kendal yang sudah pensiun sejak tahun 2012 lalu. Berdasarkan penjelasan dari Bu Sri, ia mendapatkan informasi pembatalan pelaksanaan haji tahun 2020-2021 dari televisi dan internet.

Secara kognitif, adanya kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 awalnya menyebabkan munculnya rasa kecewa dan sedih dalam dirinya. Namun setelah ia merenungi kembali, ternyata disahkannya kebijakan itu dirasa adalah keputusan yang sangat pas, karena melihat situasi bumi yang sekarang sedang tidak baik-baik saja. Sedangkan berdasarkan aspek afektif, pada waktu pertama kali ia mendengar kabar bahwa pelaksanaan ibadah haji, pada saat itu juga ia meneteskan air mata. Namun jika dilihat dari aspek psikomotorik, dalam diri Bu Sri belum terdapat suatu keahlian atau keterampilan dalam merespons adanya pembatalan pelaksanaan ibadah haji.

Sesuai dengan perkataan yang disampaikan kepada peneliti “pasrah saja. Yang kesatu, itu karena kehendak Allah, yang kedua itu karena dunia seperti ini bukan karena Indonesia, tapi karena dunia. Pada *waktu* dengar pengumuman yang pertama kali itu ya kecewa dan juga bisa meneteskan air mata,”¹⁴ Bu Sri Ningati hanya pasrah dengan takdir dari Allah SWT. Meskipun ia memiliki riwayat sakit jantung, ia tetap optimis dan percaya bahwa, tidak ada yang mengetahui kapan matinya seseorang kecuali Allah SWT. Maka ia menyikapi kebijakan ini dengan penuh pasrah dan snantiasa memaklumi keadaan yang ada. Jika ia diberi kesempatan untuk memilih antara hendak berangkat haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau tetap mengikuti aturan dari pemerintah, ia tetap memilih mengikuti pemerintah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Ningati pada 7 Desember 2021 pukul 18.30

Membahas mengenai biaya tambahan pelaksanaan ibadah haji, ia tetap akan membayar selagi berkecukupan. Harapan Bu Sri, pelaksanaan ibadah haji segera terealisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bu Sri memberikan respons secara terbuka, yaitu beliau dapat menyampaikan responsnya dengan apa adanya dan dengan mimik muka dan tubuh yang ceria. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Sri Ningati menyampaikan pesannya dengan bercanda namun menjawab pertanyaan oleh peneliti dengan apa adanya.

m. Bapak Susanto

Bapak Susanto merupakan lelaki paruh baya yang telah berusia 68 tahun yang berdomisili di Jl. Jodipati No.14 Purin RT.03 RW.09, Ds. Purwokerto, Kec. Patebon. Informasi pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 dan tahun 2021 Pak Susanto peroleh dari berita televisi.

Berdasarkan aspek kognitif, repons Pak Susanto terhadap keputusan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 yaitu Pak Susanto memaklumi adanya kebijakan dari pemerintah tersebut. Selanjutnya di tahun 2021, di dalam diri Pak Susanto ada rasa sedih, namun ia tetap memakluminya karena melihat informasi perkembangan virus Corona semakin meningkat. Dilihat dari sampek afektif, belum ada respons secara fisik yang dilakukan oleh Pak Susanto dalam menyikapi kebijakan tersebut. Sedangkan berdasarkan aspek psikomotorik, Pak Susanto berusaha bersyukur karena dengan adanya pandemi Covid-19 ini ia bisa mempelajari manasik haji lebih dalam lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Pak Susanto mengatakan “saya pasrah saja, mba. Yang membuat hidup ya gusti Allah. Kalau diberi *kesempatan* untuk memilih, mau tetap berangkat haji atau tetap ikut pemerintah, ya manut saja sama pemerintah. Toh sudah tugas mereka juga.”¹⁵

Kemudian seandainya di keberangkatan jamaah haji yang akan datang dimita untuk menambah biaya pembayaran haji, ia merasa keberatan, karena kondisi ekonominya yang bisa dibilang menengah ke bawah.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Susanto pada 10 Desember 2021 pukul 16.20

Sedangkan jika ternyata ia tidak termasuk dalam kuota di pelaksanaan haji selanjutnya, kemungkinan ia akan protes kepada pegawai Kemenag untuk mendapatkan haknya sebagai lansia yang diprioritaskan. Harapan Pak Susanto, semoga ia segera diberangkatkan pergi ke rumah Allah. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Susanto menyampaikan pesannya dengan mimik muka yang seakan-akan masih terdapat pesan yang masih tersimpan.

n. Ibu Suharti

Ibu Suharti adalah perempuan berusia lanjut yang merupakan istri dari Pak Susanto. Saat ini ia telah berusia 69 tahun, satu tahun lebih tua dari suaminya. Tidak jauh berbeda dengan Pak Susanto, Ibu Suharti mendapatkan informasi pembatalan haji Indonesia tahun 2020 dan tahun 2021 dari televisi.

Ketika mendapat informasi bahwa pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 akan dibatalkan karena pandemi, Ibu Suharti memberikan respons tidak jauh seperti suaminya yang cenderung pasrah dengan keadaan. Demikian pula dengan pembatalan pemberangkatan jemaah haji di tahun 2021, Ibu Suharti juga masih memandang bahwa hal itu harusnya tidak terjadi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Suharti mengatakan “iya, pasrah pasrah. Lha kita toh bisa apa mba. Yang penting manut. Kalau doanya pengen cepet-cepet berangkat haji, ya jangan berhenti do’a sampai sini aja. Usaha menjaga kesehatan juga perlu dilakukakan.”¹⁶

Berdasarkan aspek kognitif, belum ada respons yang diberikan oleh Ibu Suharti. Kemudian jika dilihat dari segi afektif, Ibu Suharti memberikan respons sikap yang biasa saja kepada pemerintah, karena ia merasa maklum terhadap apa yang telah menjadi kebijakan pemerintah. Jadi ia hanya bisa memberikan respons yang sewajarnya saja. Sedangkan dilihat dari segi psikomotorik, adanya kebijakan ini memberikan dampak positif, yaitu lebih leluasanya Ibu Suharti dan suami dalam mempelajari manasik haji. Jelas Ibu Suharti dan suaminya.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suharti pada 10 Desember 2021 pukul 18.15

Sebagaimana respons oleh Pak Susanto, jika Ibu Suharti diberi pilihan untuk memilih tetap melaksanakan haji meskipun di era pandemi Covid-19 atau tetap mematuhi aturan pembatalan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka memilih untuk tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Suharti menyampaikan pesannya sama dengan suaminya, Pak Susanto.

o. Bapak Gimin Hadi Siswoyo

Bapak Gimin Hadi Siswoyo atau yang biasa sapa dengan Pak Hadi merupakan lelaki yang baru saja masuk di kategori lansia. Saat ini, usia Pak Hadi telah mencapai 62 tahun. Pak Hadi dulunya adalah seorang tentara. Ia baru saja dinyatakan pensiun sejak kurang lebih tiga tahun yang lalu. Mengenai pembatalan pelaksanaan ibadah haji di tahun 2020 dan 2021, ia sama-sama mengetahuinya dari berita televisi.

Menanggapi keputusan pembatalan pelaksanaan ibadah haji 2020-2021 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Pak Hadi tidak memberikan respons yang begitu spesifik. Baginya, itu adalah permasalahan yang wajar karena melihat adanya pandemi yang sempat menjadi-jadi. Kemudian berdasarkan aspek afektif dan psikomotorik, ia tidak memberikan respons yang jelas. Namun paparnya, ia hanya merasa sedikit kecewa, apalagi pembatalan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2020-2021. Namun demikian, ia juga tidak terlalu mempermasalahkannya. Karena jika melihat kondisi fisiknya, ia tidak memiliki riwayat penyakit dan berkeyakinan berkesempatan melaksanakan ibadah haji di masa yang akan datang, apalagi ia berlatar belakang sebagai mantan TNI yang dikenal dengan kegagahannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Hadi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti “ya kecewa, tapi sedikit. Orang sama saja, mau dibatalkan atau tidak. Semuanya kan mengikuti kehendak Allah. Kalau saya

ya setelah *salat* pasti do'a, semoga Allah cepet-cepet memberangkatkan saya.”¹⁷

Dan jika ia diberi kesempatan untuk memilih antara hendak berangkat haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau tetap mengikuti aturan dari pemerintah, ia tetap memilih mengikuti pemerintah. Membahas mengenai biaya tambahan pelaksanaan ibadah haji, jelasnya, ia tetap akan membayar, apalagi ia juga merasa sebagai kategori masyarakat menengah ke atas. Dan jika ia tidak termasuk dalam kuota jemaah yang berangkat haji pada tahun berikutnya, ia pasti merasakan sedikit kekecewaan karena tidak termasuk dalam bagiannya. Terlebih sebagai orang yang sudah berusia lanjut, keinginan untuk segera pergi menunaikan ibadah haji semakin besar. Harapannya, di tahun 2022 nanti haji sudah bisa terlaksana dengan lancar, dan ia termasuk dalam kuota jemaah haji tahun 2022. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Gimin menyampaikan pesannya dengan singkat dan dirasa belum puas dengan penyampaiannya.

p. Ibu Rukanah

Ibu Rukanah merupakan salah satu calon jemaah haji tahun 2020-2021 yang berdomisili di Ds. Kebonsari RT.04 RW.01, Kec. Rowosari, Kendal. Ia berprofesi sebagai Ibu rumah tangga. Saat ini usianya mencapai 65 tahun. Ia mendapatkan informasi mengenai pembatalan pelaksanaan ibadah haji dari maraknya berita yang beredar di televisi dan juga mendapat informasi dari jemaah di mushalla sekitar rumahnya.

Berdasarkan aspek afektif, belum ada respons yang diberikan oleh Ibu Rukanah kepada pemerintah atau pembimbing hajinya. Namun jika dibandingkan dengan aspek psikomotoriknya, adanya pembatalan haji tahun 2020-2021 ini membuatnya bersyukur, dalam hal penguasaan materi manasik haji dan umrah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rukanah dalam wawancara, yang mengatakan sebagai berikut: “*Alhamdulillah, Nduk. Mengko nak gak disyukuri marai kepikiran. Jadinya ya bersyukur aja. Rizki yang ngasih Allah kok. Awak dewe yo nak iso kudu sabar lan ikhlas. Nak*

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Gimin Hadi Siswoyo pada 10 Desember 2021 pukul 20.00

Ibu dewe yo bersyukur, iso nambah-nambah kajian tentang manasik (Alhamdulillah, Nak. Nanti kalau tidak disyukuri malah buat kepikiran. Jadinya ya bersyukur saja. Jadilah orang yang bersyukur saja. Yang memberi rizki adalah Allah. Kalau bis akita jadi orang ya sabar dan ikhlas Kalau ibu sendiri ya bersyukur, bisa nenambah-nambah).”¹⁸

Membahas mengenai dana ibadah haji, jika semisal pemerintah menetapkan adanya penambahan biaya, maka Ibu Rukanah pun akan tetap membayarnya dengan uang yang tersedia. Dan semisal ia tidak termasuk ke dalam kuota keberangkatan haji tahun depan, teranginya, ia agak keberatan, karena melihat usianya yang sudah termasuk lansia pula. Selain itu, ia juga berusaha mengambil *ibrah* dalam setiap takdirnya. Harapan yang disampaikan oleh Ibu Rukanah, Semoga pandemi Corona ini segera selesai, sehingga calon jemaah haji bisa segera mengunjungi rumah Allah. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Rukanah menyampaikan pesannya dengan senang hati dan ketawa-ketiwi.

q. Bapak Muhlisin

Bapak Muhlisin merupakan salah satu penduduk wilayah Ds. Kebonsari RT.04 RW.01, Kec. Rowosari yang termasuk dalam kuota calon jemaah haji tahun 2020-2021. Ia merupakan kepala keluarga dari Ibu Rukanah. Tidak jauh beda dengan istrinya, Informasi pembatalan pelaksanaan ibadah haji sampai di telinga Pak Muhlisin malalui televisi dan juga informasi dari tetangganya.

Tanggapan kognitif mengenai pembatalan pelaksanaan haji tahun 2020-2021 menyatakan bahwa adanya ketetapan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020 dan 2021 secara umum tidak memberikan dampak apapun kepada Pak Muhlisin. Dalam perasaannya, ia memaparkan bahwa kebijakan pemerintah ini adalah hasil kesepakatan yang telah dirapatkan. Rasa kecewa dalam diri beliau pasti ada, namun tidak sebesar rasa terima kasihnya kepada penyelenggara ibadah haji, sebagai orang yang memperhatikan masalah perhajian di Indonesia. Yang terpenting kebijakan yang dibuat bukan karena kepentingan individu.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rukanah pada 12 Desember 2021 pukul 17.05

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Pak Muhlisin menjelaskan bahwa, “tidak. Tidak ada sama sekali rasa curiga pada pemerintah. Bahkan harusnya saya yang berterima kasih. Kita yang haji, tapi mereka yang ngurus. Jadi, kalau jadi rakyat, ya lebih baik kita serahkan saja”¹⁹

Sedangkan hampir sama dengan kebanyakan informan sebelumnya, dalam aspek afektif, Pak Muhlisin dirasa belum memiliki respons. Namun dalam aspek psikomotorik, Pak Muhlisin merasa ini adalah waktu yang tepat untuk lebih mendalami ilmu tentang manasik haji bersama dengan istrinya. Jika diberi kesempatan untuk memilih antara tetap hendak melaksanakan ibadah haji meskipun dalam keadaan pandemi, atau mengikuti peraturan dari pemerintah, Pak Muhlisin tetap memilih untuk patuh kepada pemerintah.

Mengenai penambahan biaya haji, seandainya di masa pemberangkatan haji yang akan datang para calon jemaah haji dituntut untuk menambah biaya hajinya karena melihat kondisi masih pandemi, Pak Muhlisin berkenan untuk membayarnya, asalkan digunakan untuk yang semestinya. Sedangkan jika nantinya Bapak Muhlisin ternyata tidak termasuk dalam kuota calon jemaah haji tahun 2022, jelasnya, ia akan maklum. Yang terpenting ia tetap berangkat bersama istrinya. Harapannya, ia disegerakan untuk berangkat ke Makkah. Menanggapi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Muhlisin menyampaikan pesannya dengan mimik muka puas dan menanggapi dengan santai.

5. Kerangka Respons Calon Jemaah Haji Lansia yang Batal Berangkat

Berikut adalah kerangka berbentuk tabel yang meringkas data calon jemaah haji lansia yang batal berangkat sebab adanya kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 jika dilihat dari faktor terbentuknya respons, macam-macam respons, dan bentuk-bentuknya.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin pada 12 Desember pukul 19.40

Tabel 3.6 Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia berdasarkan Faktor Terbentuknya Respons

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Internal	Eksternal
1	Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I	-	Kepala Seksi PHU Kemenag Kab. Kendal	-	-
2	Kasmui	78	Petani	Ada	Ada
3	Kusniati	71	Petani	Ada	Tidak
4	Katmi	68	Ibu Rumah Tangga	Ada	Ada
5	Rochmah	71	Ibu Rumah Tangga	Ada	Tidak
6	Partimah	76	Swasta	Ada	Ada
7	Abdul Rokhim	67	PNS (Pensiun)	Ada	Tidak
8	Kasiyono	68	Swasta	Ada	Tidak
9	Ngasinah	80	Petani	Ada	Ada
10	Sariyati	83	Petani	Ada	Ada
11	Noorhadi	71	PNS (Pensiun)	Ada	Tidak
12	Sri Ningati	69	PNS (Pensiun)	Ada	Tidak
13	Susanto	68	Swasta	Ada	Tidak
14	Suharti	69	Pedagang	Ada	Ada
15	Gimin Hadi Siswoyo	62	TNI	Ada	Tidak
16	Rukanah	65	Ibu Rumah Tangga	Ada	Ada
17	Muhlisin	65	Swasta	Ada	Ada

Tabel 3.7 Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia berdasarkan Macam-Macam Respons

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I	-	Kepala Seksi PHU Kemenag Kab. Kendal	-	-	-
2	Kasmui	78	Petani	- Prasangka penyalahgunaan dana haji -resah -kecewa	- Kesehatan menurun -memilih untuk tetap berangkat meski dalam pandemi	Setuju penambahan biaya haji
3	Kusniati	71	Petani	- Prasangka penyalahgunaan dana haji	-memilih untuk tetap berangkat meski dalam pandemi	Setuju penambahan biaya haji karena mampu

				-resah -kecewa	- mengesam pingkan pekerjaan	
4	Katmi	68	Ibu Rumah Tangga	Pasrah	-	Mempelajari manasik
5	Rochmah	71	Ibu Rumah Tangga	-kecewa	- Halusinasi yang berlebihan -sering tiba-tiba menangis	Tidak setuju penambahan biaya haji
6	Partimah	76	Swasta	-biasa saja -yakin	-Niat haji -konsultasi dengan pembimbi ng	Setuju bayar selagi ada uang
7	Abdul Rokhim	67	PNS (Pensiun)	Sedikit kecewa	-tetap mengikuti aturan pemerinta h	Membayar selagi cukup
8	Kasiyono	68	Swasta	Kecewa tapi pasrah	-	Mendalami manasik haji
9	Ngasinah	80	Petani	Sangat kecewa	-	-
10	Sariyati	83	Petani	Sedih, kecewa	-	Mendalami manasik Keberatan menambah biaya haji
11	Noorhadi	71	PNS (Pensiun)	-Pasrah - Memakl umi Pemerint ah	-	-
12	Sri Ningati	69	PNS (Pensiun)	-Pasrah - memaklu mi pemerint ah	-	-
13	Susanto	68	Swasta	Pasrah	-	Memanafaat waktunya

						dengan keluarga
14	Suharti	69	Pedagang	Pasrah	-	Memanfaatkan waktunya cucu'nya
15	Gimin Hadi Siswoyo	62	TNI	memaklumi	-	-
16	Rukanah	65	Ibu Rumah Tangga	Pasrah	-	Mengambil ibrah
17	Muhlisin	65	Swasta	Biasa saja	-	Setuju aada penambahan biaya asalkan digunakan dengan semestinya

Tabel 3.8 Ringkasan Respons Calon Jemaah Haji Lansia berdasarkan Bentuk-bentuk Respons

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Terbuka	Tertutup
1	Dra. Hj. Nur Qoidah, M. Pd.I	-	Kepala Seksi PHU Kemenag Kab. Kendal	-	-
2	Kasmui	78	Petani	Iya	Tidak
3	Kusniati	71	Petani	Iya	Tidak
4	Katmi	68	Ibu Rumah Tangga	Iya	Tidak
5	Rochmah	71	Ibu Rumah Tangga	Tidak	Iya
6	Partimah	76	Swasta	Iya	Tidak
7	Abdul Rokhim	67	PNS (Pensiun)	Iya	Tidak
8	Kasiyono	68	Swasta	Iya	Tidak
9	Ngasinah	80	Petani	Tidak	Iya
10	Sariyati	83	Petani	Tidak	Iya
11	Noorhadi	71	PNS (Pensiun)	Iya	Tidak
12	Sri Ningati	69	PNS (Pensiun)	Iya	Tidak
13	Susanto	68	Swasta	Tidak	Iya
14	Suharti	69	Pedagang	Tidak	Iya
15	Gimin Hadi Siswoyo	62	TNI	Tidak	Iya
16	Rukanah	65	Ibu Rumah Tangga	Iya	Tidak
17	Muhlisin	65	Swasta	Iya	Tidak

BAB IV
ANALISIS RESPONS CALON JEMAAH HAJI LANSIA ATAS
KEBIJAKAN PEMBATALAN PELAKSANAAN IBADAH HAJI
INDONESIA TAHUN 2020-2021

A. Proses Terbentuknya Respons

Berdasarkan proses terbentuknya respons yang terdiri dari stimulus, organisme dan respons (S-O-R), calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal memiliki S-O-R yang berbeda-beda. Berikut adalah analisis S-O-R calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal.

1. Stimulus

Stimulus atau yang biasa diartikan dengan perangsang respons calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal adalah kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesai tahun 2020-2021 yang tertunda keberangkatannya karena pandei Covid-19. Kebijakan tersebut diputuskan dalam KMA No. 494 Tahun 2020 dan KMA no. 660 Tahun 2021. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terbentuknya respons akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

2. Organisme

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab III, organisme atau bentuk penerimaan pesan dari calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal secara umum dinyatakan diterima. Namun jika ditinjau berdasarkan spesifikasi macam-macam respons calon jemaah haji, terdapat calon jemaah haji lansia yang tidak memberikan respons berdasarkan masing-masing aspek, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasan mengenai organisme ini akan dijelaskan lebih detail pada pembahasan macam-macam respons

3. Respons

Respons merupakan tanggapan atau reaksi seseorang karena menerima stimulus yang masuk. Respons calon jemaah haji lansia akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan macam-macam respons dan bentuk-bentuk respons pada sub-bab selanjutnya.

B. Faktor Pembentuk Respons Calon Jemaah Haji

Terdapat dua bentuk faktor yang menyebabkan munculnya respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal.

1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor penyebab munculnya respons yang berasal dari diri calon jemaah haji lansia sendiri terdapat beberapa aspek, yaitu pendidikan, pengalaman, usia, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang ditulis di Bab III, faktor usia calon jemaah haji lansia adalah aspek yang paling berpengaruh dalam terbentuknya respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021, terutama dalam hal pendapatan informasi calon jemaah haji.

Mayoritas calon jemaah haji di Kabupaten Kendal yang telah berusia lanjut memiliki respons yang cenderung pasrah, dengan alasan usia yang sudah tua. Jadi sebab faktor itulah kebanyakan dari mereka memiliki pemikiran bahwa, jikalau usia sudah tua, lebih baik memperbanyak do'a dan memasrahkan takdir kepada Allah SWT. Namun sebagian calon jemaah yang lain, ada juga yang berpendapat bahwa usia yang telah tua malah menimbulkan rasa kekhawatiran mereka atas tidak adanya kesempatan untuk melaksanakan ibadah haji dengan alasan kondisi fisik yang semakin menurun. Sebagaimana respons yang diberikan oleh Bapak Kasmui dan Ibu Sariyati. Akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan untuk tetap berdo'a kepada Allah.

Berdasarkan aspek pendidikan, calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal mayoritas berlatar pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 195 dari keseluruhan 324. Sedangkan yang paling sedikit sekaligus paling tinggi jenjang pendidikannya adalah S2 yang hanya berjumlah satu orang. Oleh karena itu, dilihat dari sampainya informasi pembatalan ibadah haji Indonesia ke diri mereka, mayoritas calon jemaah haji lansia mendapatkannya dari pembicaraan dengan tetangganya, informasi yang didapat dari anaknya, dan berita yang telah dilayangkan melalui televisi.

Tidak banyak di antara calon jemaah haji lansia yang mendapatkan informasi dari media sosial, karena berdasarkan pekerjaan mereka pun, mayoritas dari mereka adalah seorang petani dan ibu rumah tangga. Sehingga atas dasar latar belakang pekerjaannya, pengalaman mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi cenderung rendah. Sebagaimana pertanyaan yang menyatakan bahwa, pada masa kolonial saja dia sudah ikut menyaksikan, maka di zaman sekarang dia tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Jelasnya, zaman sudah berbeda. Di antara calon jemaah haji yang menggunakan media sosial yaitu Bapak Abdul Rokhim, Bapak Gimin, Ibu Sri Ningati, dan Bapak Noorhadi. Jika dilihat berdasarkan latar belakang pekerjaannya, mereka-mereka adalah seorang PNS dan Tentara.

Pada intinya, faktor terbentuknya respons berdasarkan aspek internal terjadi pada seluruh calon jemaah haji. Masing-masing calon jemaah haji memiliki faktor internal terbentuknya respons yang berbeda-beda, namun bisa saja sama. Karena pada diri setiap calon jemaah haji memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda pula.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor penyebab munculnya respon yang berasal dari luar diri calon jemaah haji lansia sendiri terdapat beberapa aspek, yaitu informasi/media, sosial, budaya dan ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab III, faktor lingkungan calon jemaah haji lansia adalah aspek yang paling berpengaruh dalam terbentuknya respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021.

Berdasarkan aspek pengaruh lingkungan, lingkungan yang memiliki pengaruh banyak terhadap calon jemaah haji adalah lingkungan calon jemaah haji yang berada di wilayah perkampungan. Hal itu disebabkan oleh calon jemaah haji yang memiliki hubungan yang lebih dekat dengan tetangganya. Sedangkan pada lingkungan calon jemaah haji yang berada di wilayah perumahan atau perkotaan, cenderung membuat hubungan antar tetangga tidak terlalu dekat, alias jauh, sehingga faktor lingkungan bukan menjadi faktor

utama munculnya respons dari masing-masing calon jemaah haji. Contohnya saja yang terjadi pada Pak Susanto dan Ibu Suharti.

Sedangkan berdasarkan aspek pengaruh informasi atau media, mayoritas calon jemaah haji yang responsnya dipengaruhi oleh media adalah calon jemaah haji yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan pengalaman dalam bidang teknologi. Namun karena melihat latar belakang calon jemaah haji lansia yang kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, maka munculnya respons dari diri mereka yang berasal dari pengaruh media sangat minimalis, kecuali televisi. Hal itu berbeda dengan lansia yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang baik dalam mengikuti perkembangan teknologi. Mereka cenderung mendapat segala informasi dari media sosial. Hal ini sebagaimana penjelasan oleh peneliti pada halaman sebelumnya tentang faktor internal.

Pada intinya, faktor eksternal yang mempengaruhi munculnya respons dari masing-masing calon jemaah haji bisa saja berbeda-beda bergantung pada stimulant-stimulan yang ada di luar dirinya. Namun tidak menutup kemungkinan tidak ada faktor eksternal yang mempengaruhinya karena hasil respons yang keluar dari dirinya hanya berdasarkan kehendak dirinya, bukan yang lainnya.

C. Macam-Macam Respons Calon Jemaah Haji

Terdapat tiga macam pembagian respons yang akan dijadikan sebagai acuan analisis oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal, di antaranya:

1. Respons Kognitif

Berdasarkan respons kognitif atau respons yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, atau informasi, calon jemaah haji lansia memiliki respons yang berbeda-beda. Diantara respons yang didapatkan dalam hasil penelitian respons calon jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan karena pandemi Covid-19 di Kabupaten Kendal di antaranya:

a. Tawakkal/Pasrah

Tawakkal merupakan sikap pasrah kepada Allah atas segala yang dikehendakinya, adapun secara luas adalah dengan menyerahkan segala urusan yang terkait dengan usaha dan perbuatan kita dengan sepenuh hati kepada Allah.⁷² Mayoritas calon jemaah haji lansia Kendal memberikan respons pasrah atas ditetapkan kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021. Mereka beranggapan bahwa di usia yang sudah tua, semua kemungkinan tentang datangnya ajal semakin besar. Oleh karena itu, sudah sepatutnya mereka tawakkal kepada Allah dan takdir-Nya.

Selain pasrah kepada Tuhan, calon jemaah haji lansia juga memasrahkan segala bentuk kebijakan untuknya kepada pemerintah. Kepercayaan kepada pemerintah bisa dibilang cukup tinggi, seperti yang diutarakan oleh Bapak Noorhadi dan Ibu Sri Ningati ketika wawancara. Karena berdasarkan penjelasannya, para calon jemaah haji lansia dirasa rentan kali mengalami penurunan fisik dan psikis yang menyebabkan munculnya sifat ketergantungan yang lebih pada diri mereka. Mereka merasa tidak bisa berbuat apa-apa ketika terdapat suatu permasalahan, karena sudah pasti mereka tidak memiliki wewenang untuk itu. Jadi, tidak ambil pusing, lebih baik mereka menaati semua aturan yang telah diputuskan. Mereka juga yakin, bahwa apa yang dilakukan pemerintah merupakan upayanya untuk membantu masyarakat luas.

b. Maklum

Adanya pandemi Covid-19 membuat calon jemaah haji menjadi maklum atas adanya kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021. Pandemi ini dirasa terlalu bahaya jika diterobos begitu saja. Dalam hal ini, Kemenag Kabupaten Kendal pun melakukan sosialisasi kepada seluruh elemen KBIHU sebagai penanggung jawab keberangkatan para calon jemaah guna menyampaikan perihal apa pandemi Covid-19 ini ditunda, sebagaimana penjelasan yang bercantum di bab III, yaitu

⁷² Yusuf Qaradhawi, *Tawakkal; Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki*, (Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana 2020), hal. 4

penjelasan yang disampaikan oleh salah satu petugas kantor Kementerian Agama Kab. Kendal.

Memaklumi adanya pembatalan pelaksanaan ibadah haji ini, erat kaitannya dengan keikhlasan para calon jemaah haji. Meskipun terdapat beberapa calon jemaah haji yang memiliki respons negatif terhadap pembatalan haji ini, namun iya tetap ikhlas dengan kehendak Allah SWT. Contohnya yaitu respons dari Bapak Kasmui, Ibu Kusniati, Ibu Rochmah dan Ibu Ngasinah, yang menekankan bahwa apapun kebijakannya, yang terpenting diikhlasakan saja.

c. Sedih

Hampir semua calon jemaah haji lansia merasa sedih ketika mendapat informasi pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 ini. Banyak di antara mereka yang melampiaskannya dengan menangis, seperti Bapak Kasmui, Ibu Kusniati, Ibu Rochmah, Ibu Ngasinah, Ibu Sri Ningati, dan Ibu Sariyati. Kebanyakan dari mereka adalah calon jemaah haji lansia yang berjenis kelamin perempuan. Karena seperti dugaan oleh Ibu Sri Ningati, ia mengatakan bahwa dalam hal perasaan, perempuan cenderung memiliki perasaan yang lebih kuat dari pada laki-laki.

Maka dari itu, wajar jika mayoritas calon jemaah haji yang merasa sedih bukan laki-laki. Sedangkan untuk calon jemaah haji selain dari yang disebutkan memberikan respons yang sedih, namun tidak sampai meneteskan air mata. Dan ada juga yang tidak merasa sedih sama sekali, seperti Ibu Katmi. Sedangkan dalam hal hubungan suami-istri, calon jemaah haji lansia yang memiliki hubungan suami istri cenderung memiliki respons yang sama.

d. Kecewa

Hampir sama dengan sedih, rasa kecewa adalah rasa di mana seseorang mengalami defisit rasa percaya. Rasa kecewa bisa juga diartikan sebagai lawan kata dari maklum. Karena jika merasa kecewa, berarti ia tidak memaklumi. Tidak sedikit pula calon jemaah haji lansia Kendal yang mengalami kekecewaan karena keberangkatan calon jemaah haji di tahun 2020-2021 ditunda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab III, rasa kekecewaan muncul karena psikologi beberapa calon jemaah haji yang keras/ tidak dapat menerima sesuatu secara mudah. Dan diantara penyebab tidak bisa menerima sesuatu secara mudah yaitu pengetahuan yang bisa dibidang di bawah rata-rata karena tidak mengetahui bahaya virus Covid-19 dan juga rasa kekhawatiran yang besar jika ternyata ia tidak berkesempatan untuk berangkat haji.

Calon jemaah haji lansia yang memberikan respons kecewa yaitu Bapak Kasmui, Ibu Kusniati, Ibu Rochmah, Bapak Abdul Rokhim, Bapak Kasiyono, Ibu Ngasinah, dan Ibu Sariyati. Mereka adalah orang-orang yang juga memberikan respons sedih. Karena faktor munculnya respons kecewa berasal dari rasa sedih.

e. Biasa saja

Di antara respons kognitif calon jemaah haji lansia atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 adalah biasa saja, atau bisa disebut dengan tanpa respons. Perasaan ini ditemukan pada calon jemaah haji yang memiliki karakter tenang dan terlihat acuh dalam menyikapi sesuatu. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang mendapatkan perhatian lebih dari pembimbing, baik dalam hal pembimbingan, pemberian nasihat, dan lain sebagainya, sehingga mereka merasa dalam posisi yang aman. Selain itu karena mereka sudah berkeyakinan bahwa niatnya untuk melaksanakan ibadah haji sudah dicatat oleh malaikat Allah. Di antara calon jemaah haji yang tidak memberikan respons kognitif adalah Bapak Muhlisin dan Ibu Partimah.

2. Respons Afektif

Berdasarkan respons afektif atau respons yang berkaitan dengan sikap dan nilai, calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal memiliki respons yang berbeda-beda. Diantara respons yang didapatkan dalam hasil penelitian di antaranya:

a. Tetap Mengikuti Aturan Pemerintah

Seandainya peneliti bertanya mengenai dua pilihan tentang kebebasan memilih, apakah hendak memilih untuk tetap berangkat haji

meskipun dalam keadaan pandemi atau memilih untuk tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, di antara para calon jemaah haji lebih banyak yang memilih untuk mengikuti aturan pemerintah. Hal itu disebabkan kepercayaan yang mereka pasrahkan kepada pemerintah sebagai orang yang berhak membuat kewenangan. Oleh karena itu, para calon jemaah haji hanya berharap semoga tidak terjadi penyalahgunaan atas amanah yang telah diemban.

Calon jemaah haji lansia yang tertunda keberangkatannya memutuskan untuk tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu KMA No. 494 Tahun 2020 dan KMA No. 660 Tahun 2021, karena sebagai orang biasa, calon jemaah haji tidak memiliki kuasa apa-apa. Di antara calon jemaah haji lansia di kabupaten Kendal, yang memberikan respons kurang menerima kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah yaitu Ibu Kusniati, Bapak Kasmui dan Ibu Rochmah.

b. Melakukan Konsultasi

Kementerian Agama Kabupaten Kendal sebagai salah satu lembaga yang juga ikut andil dapat pengurusan haji Indonesia, membuka pelayanan setiap harinya untuk melayani masyarakat yang hendak melakukan konsultasi pendaftaran, pembatalan, pelimpahan, dan lain sebagainya, termasuk konsultasi mengenai pembatalan haji di tahun 2020-2021. Banyak di antara calon jemaah haji yang melakukan konsultasi mengenai pendaftaran, pelimpahan, pembatalan, namun hanya beberapa saja yang konsultasi tentang pembatalan ibadah haji karena pandemi Covid-19.

Dengan adanya konsultasi, calon jemaah haji diharapkan semakin lega dalam menyikapi adanya kebijakan tersebut. Oleh karena itu, salah satu sikap yang seharusnya dilakukan oleh calon jemaah adalah melakukan konsultasi jika dirasa terdapat banyak kejanggalan dalam pikirannya. Dan salah satu di antara calon jemaah haji lansia yang memberikan respons seperti ini adalah Ibu Partimah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi PHU Kantor Kemenag Kendal, terdapat beberapa calon jemaah haji yang melakukan konsultasi mengenai pembatalan jemaah haji karena pandemi Covid-19.

c. Menangis secara Tiba-tiba

Menangis merupakan salah satu bentuk respons afektif calon jemaah haji atas kebijakan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021. Karena menurut calon jemaah haji lansia, terkhusus perempuan, menangis adalah satu cara seseorang melampiaskan kesedihan. Dengan begitu, ketika beberapa calon jemaah haji tertentu menangis, mereka merasa ada suatu kerelaan dalam menghadapi realita yang ada.

Tidak sedikit calon jemaah haji yang menangis saat mengetahui informasi pembatalan haji. Di antara calon jemaah haji yang tiba-tiba menangis ketika mengetahui kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji yaitu sebagaimana yang dijelaskan di pembahasan respons sedih dalam aspek kognitif. Tidak sedikit pula yang dalam kesehariannya tiba-tiba terngiang-ngiang untuk segera berangkat haji, sehingga keluarlah air mata.

d. Halusinasi yang berlebihan

Halusinasi yang berlebihan disebabkan oleh keinginan atau harapan yang terlalu besar. Sedikit di antar calon jemaah haji yang merasakan hal seperti ini. Segelintir orang tersebut adalah orang yang sangat mengharappkan dirinya untuk segera berkunjung ke rumah Allah. Salah satu calon jemaah haji yang memberika respons ini adalah Ibu Rochmah. Oleh karena itu, halusinasi termasuk dalam kategori respons afektif dalam diri calon jemaah haji atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021, karena merupakan dampak yang terjadi dalam diri calon jemaah haji.

e. Biasa Saja/ Tidak Terdapat Respons

Sama dengan respons kognitif, di antara respons afektif calon jemaah haji lansia atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 adalah biasa saja, atau bisa disebut dengan tanpa respons. Perasaan ini ditemukan pada calon jemaah haji yang memiliki karakter tenang dan terlihat acuh dalam menyikapi sesuatu. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang mendapatkan perhatian lebih dari pembimbing, baik dalam hal pembimbingan, pemberian nasihat, dan lain sebagainya, sehingga mereka merasa dalam posisi yang aman. Selain itu karena mereka sudah

berkeyakinan bahwa niatnya untuk melaksanakan ibadah haji sudah dicatat oleh malaikat Allah.

Cukup banyak calon jemaah haji lansia yang tidak memberikan responsnya dalam aspek afektif, di antaranya ada Bapak Kasiyono, Ibu Ngasinah, Ibu Sariyati, Bapak Noorhadi, Ibu Suharti, Bapak Gimin, Ibu Rukanah, dan Bapak Muhlisin. Hal itu dikarenakan banyak dari calon jemaah haji yang memberikan respons pasrah atas pembatalan pelaksanaan jemaah haji tahun 2020-2021 ini.

3. Respons Psikomotorik

Berdasarkan respons psikomotorik atau respons yang berhubungan dengan *skill*/keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal memiliki respons yang berbeda-beda. Diantara respons yang didapatkan dalam hasil penelitian pada bab III di antaranya:

a. Mendalami Materi Manasik Haji

Inisiatif respons psikomotorik dari masing-masing calon jemaah haji lansia atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji memang berbeda-beda. Salah satu cara yang dilakukan oleh beberapa calon jemaah haji lansia adalah dengan mendalami materi manasik haji, sebagaimana respons dari Bapak Kasiyono, Ibu Sariyati, dan Ibu Katmi. Meskipun proses manasik juga tidak terjadwalkan karena penundaan ibadah haji karena pandemi, namun di antara mereka ada yang lebih suka membaca-baca buku manasik haji yang diberi oleh para pembimbing sebelum adanya pandemi. Hal ini mereka lakukan karena sudah merasa siap menanti adanya keputusan bahwa ibadah haji segera dilaksanakan kembali.

b. Berkenan Membayar Dana Tambahan Biaya Haji

Dana haji merupakan salah satu hal penting yang harus dituntaskan oleh para calon jemaah haji. Ia menjadi salah satu prasyarat seorang calon jemaah untuk masuk dalam kategori syarat wajib haji berupa *istitha'ah*. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti juga mewawancarai para calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal mengenai dana tambahan biaya haji. Berdasarkan hasil penelitian yang telah tercantu pada bab III, calon

jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal memberikan respons baik/setuju atas ditambahkannya biaya. Namun terdapat pula jemaah haji yang tidak setuju dengan adanya penambahan biaya jemaah haji, sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Rochmah.

Sebagaimana data yang telah dicantumkan pada bab III, PHU Kemenag Kendal menjelaskan bahwa penambahan biaya haji di tahun yang akan datang kemungkinan bisa terjadi karena antara jumlah setoran dengan peunasan memiliki jumlah yang belum sebanding. Namun dalam hal ini, PHU Kemenag Kendal belum dapat memberikan kepastian yang mengatur segala kebijakan bukan dari Kemenag Kabupaten, melainkan langsung dari pusat. Kemenag Kabupaten hanya sebagai perantara antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat luas.

c. Biasa Saja/Tidak Terdapat Respons

Tidak jauh berbeda dengan respons kognitif dan afektif, di antara respons psikomotorik calon jemaah haji lansia atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 adalah biasa saja, atau bisa disebut dengan tanpa respons. Perasaan ini ditemukan pada calon jemaah haji yang memiliki karakter tenang dan terlihat acuh dalam menyikapi sesuatu. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang mendapatkan perhatian lebih dari pembimbing, baik dalam hal pembimbingan, pemberian nasihat, dan lain sebagainya, sehingga mereka merasa dalam posisi yang aman.

D. Bentuk-Bentuk Respons Calon Jemaah Haji

Bentuk-bentuk respons calon jemaah haji meliputi respons tertutup dan respons terbuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terdapat di bab III penelitian, bentuk-bentuk respons dirasa memiliki prosentase yang hampir sama antara bentuk dan tertutup dan terbuka.

1. Tertutup (*covert behavior*)

Berdasarkan bentuk respons tertutup atau respons yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima rangsangan, calon jemaah haji lansia yang memberikan

respons bentuk ini adalah calon jemaah haji yang kontra terhadap kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021. Namun tidak menutup kemungkinan, calon jemaah yang memberikan respon kontra terhadap kebijakan pembatalan juga memberikan bentuk respons yang sebaliknya. Proses klasifikasi respons ini tergantung pada pandangan peneliti sebagai pengamat lapangan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terdapat di bab III, calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal yang memberikan respons tertutup yaitu Ibu Rochmah, Ibu Ngasinah, Ibu Sariyati, Bapak Susanto, Ibu Suharti, dan Bapak Gimin. Di antara mereka memberikan bentuk respons yang dirasa belum bisa menyampaikan tanggapannya secara terbuka, seperti masih ada perasaan canggung dan takut jikalau terlalu jujur.

2. Terbuka (*overt behavior*)

Berdasarkan bentuk respons terbuka atau respons yang cenderung dibuktikan dengan tingkat kepuasan peneliti, calon jemaah haji lansia yang memberikan respons dengan bentuk yang seperti ini adalah calon jemaah yang pro terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun sebenarnya yang berpengaruh besar terhadap klasifikasi bentuk respons ini adalah jenis karakter dari masing-masing calon jemaah. Jika ia adalah orang terbuka, maka ia akan memberikan respons terbuka. Sebaliknya, jika ia memiliki karakter tertutup, maka respons yang akan dimunculkan pun kemungkinan besar secara tertutup pula. Di antara para calon jemaah haji lansia di Kabupaten Kendal yang memberikan respon terbuka yaitu Bapak Muhlisin, Ibu Rukanah, Ibu Sri Ningati, Bapak Noorhadi, Bapak Kasiyono, Bapak Abdul Rokhim, Ibu Partimah, Ibu Katmi, Ibu Kusniati dan Bapak Kasmui.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan macam-macam respons calon Jemaah haji Kabupaten Kendal yang tertunda keberangkatannya, terdapat tiga macam respons yang diberikan oleh calon Jemaah haji lansia atas kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal, yaitu kognitif afektif, dan psikomotorik.

- a. Aspek kognitif. Secara umum respon calon jemaah haji yang batal berangkat karena pandemi Covid-19 adalah menerima keputusan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada. Akan tetapi ada juga beberapa jemaah yang merasa sedih namun tetap menerima dengan ikhlas. Dan mayoritas calon jemaah haji merasa bimbingan manasik haji perlu dilaksanakan kembali, karena salah satu ibrah dari adanya pembatalan ini adalah bisa lebih mendalami materi manasik haji. Namun juga perlu diadakannya pendamping dalam menemani para calon Jemaah haji yang sudah lansia. Selain itu, ada juga Jemaah yang bersikap maklum, merasa sedih, kecewa, dan ada pula yang tidak memberikan respons apa-apa.
- b. Aspek afektif. Mayoritas calon jemaah haji lansia memilih untuk tetap menaati aturan yang telah dituskan oleh pemerintah. Di antara respons afektif yang lain yang diberikan oleh calon Jemaah haji lansia kabupaten Kendal adalah melakukan konsultasi kepada pihak Kemenag, melampiaskan kesedihannya dengan cara menangis, dan mengalami halusinasi yang berlebihan. Namun di antara mereka ada yang bersikap biasa saja, dengan kata lain tidak memberikan respon apa-apa atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji.
- c. Aspek psikomotorik atau respons yang berhubungan dengan *skill*/keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, calon jemaah haji lansia memiliki respons yang berbeda-beda. Diantara respons yang didapatkan dalam hasil penelitian di antaranya: calon jemaah lebih bisa

mendalami materi manasik haji, berkenan membayar dana tambahan biaya haji, dan ada juga yang tidak memberikan respon apa-apa atas pembatalan pelaksanaan ibadah haji tahun 2020-2021 ini.

Sedangkan berdasarkan bentuknya, respons tertutup atau respons yang masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima rangsangan, calon jemaah haji lansia yang memberikan respons bentuk ini adalah calon jemaah haji yang kontra terhadap kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021. Namun tidak menutup kemungkinan, calon jemaah yang memberikan respon kontra terhadap kebijakan pembatalan juga memberikan bentuk respons yang sebaliknya. Begitu sebaliknya dengan bentuk respons terbuka, calon jemaah haji lansia yang memberikan respons bentuk ini adalah calon jemaah haji yang pro terhadap kebijakan pembatalan pelaksanaan ibadah haji Indonesia tahun 2020-2021. Proses klasifikasi respons ini tergantung pada pandangan peneliti sebagai pengamat lapangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak penyelenggara ibadah haji, khususnya Kementerian Agama Kabupaten Kendal agar pelaksanaan ibadah haji di masa mendatang menjadi lebih baik, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya Kementerian Agama melaksanakan bimbingan manasik haji kembali, karena banyak calon jemaah haji lansia yang ingin menginginkan hal tersebut dan membutuhkan pendampingan.
2. Hendaknya Kementerian Agama tidak memberlakukan penambahan biaya dalam pelaksanaan ibadah haji di masa mendatang.
3. Hendaknya Kementerian Agama merencanakan dan mempersiapkan diri dari sekarang, agar ketika akses pelaksanaan ibadah haji telah dibuka oleh Pemerintah Arab Saudi, pelayanan terhadap jemaah haji Indonesia dapat berjalan dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Anasom, dkk. 2021. *Panduan Perjalanan Jemaah Haji* Yogyakarta: DIVA Press.
- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Gus. 2010. *Tip and Trik untuk Ibadah Haji dan Umrah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Aru W, Sudoyo. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V*. Jakarta: Interna Publishing.
- Bugin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Dagun, Save D. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian & Kebudayaan.
- Echoles, M. John dan Shadily, Hasan. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ke-27*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Effendi, Onong Uchyana. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.
- Djamil, Abdul, dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji dan Umrah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Kartinah dan Sudaryanto, Agus. "Masalah Psikososial pada Lanjut Usia", *Berita Ilmu Keperawatan*. Vol. I. No.1., Juni 2008.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *Keputusan Mudzakah Perhajian Indonesia 2015*.
- Kementerian Agama RI, Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah, Dt. VII.I/1/A.1
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Menteri Agama RI, "dan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 H/2021 M".
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmat, Jalaludin. 1999. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sattar, Abdul, dkk. 2021. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif: Pembelajaran Manasik Calon Jemaah Haji Kota Semarang*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Suhaili, A Solihin As. 2019. *Buku Panduan Praktis Haji & Umrah Terlengkap sesuai Sunnah*, Pamulang: Cahaya Ilmu.

- Sujana, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, Ahmadi. 2018. Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN Suska Riau Terhadap Program Siaran Suskapucino di Radio Suska FM 107,9 Mhz Pekanbaru, Skripsi No. 2838/KOM-D/SD-S1/2018: UIN Suska Riau.
- Triningtyas, Diana Ariswanti dan Muhayati, Siti. 2018. *Mengenal Lebih Dekat tentang Lanjut Usia*. Magetan: AE Media Grafika.
- Walsito, Bimo. 1996. *Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM.
- Widyani, Retno dan Pribadi, Mansyur. 2010. *Panduan Ibadah Haji dan Umrah*. Cirebon: Swagati Press.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Jurnal

- Alwi, Idrus. “*Kriteria Empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir*”, Jurnal Formatif 2(2)
- Bachri, Bachtiar S. 2010. “*Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1.
- Darmawan, Fajar. 2019. “*Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jemaah Haji*”. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume 7, Nomor 1.
- Nurdiani, Nia. 2014. “*Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*”. Jurnal ComTech Vol. 5 No. 2.
- Sumanto, Edi. 2019. *Esensi, Hakikaht, dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam)*, El-Afkar Vol 8 Nomor 2.
- Yuliana. 2020. “*Corona virus disease (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur*”.: Wellness and Healthy Magazine Volume 2, Nomor 1.

Website

- Ayuningtyas, Rita dan Egeham, Lizsa. *Alasan Pemerintah Berlakukan PPKM Darurat di Jawa dan Bali*, (<https://m-liputan6-com.>, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 11.20)
- Gunawan. *Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji Tahun 2021.*, (<https://kalbar.kemenag.go.id/en/berita/pembatalan-keberangkatan-ibadah-haji-tahun-2021>, diakses pada 17 Agustus 2021 pukul 11.51)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kendal, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 13.36.
- <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-97>. Diakses pada 17 Agustus 2021 pukul 10.20.
- <http://kendal.kemenag.go.id/visi-misi>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 11.29.
- <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, diakses pada 15 September 2021 pukul 20:29.

<https://kbbi.web.id/respons>, diakses pada 15 September 2021 pukul 20:35.

Salabim, Abim. *Warga Kendal tetap Antusias Daftar Haji, meski ada Pembatalan Pemberangkatan Haji Tahun ini* (<https://swarakendal.com/warga-kendal-tetap-antusias-daftar-haji-meski-ada-pembatalan-pemberangkatan-haji-tahun-ini/>), diakses pada 26 september 2021 pukul 20:24

Sailendra, Hanief. *987 Warga Kendal Batal Naik Haji Tahun Ini, Ada yang Mengambil Uang Pelunasan* (<https://halosemarang.id/987-warga-kendal-batal-naik-haji-tahun-ini-ada-yang-mengambii-uang-pelunasan>), diakses pada 26 September 2021 pukul 20:21

Surya, Gempita. *Fakta Pembatalan Haji 2021, dari Alasan hingga Prioritas Keberangkatan Tahun 2022*, (<https://www.kompas.tv.>, diakses pada 21 Agustus 2021 pukul 11.02)

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Untuk Calon Jemaah Haji Lansia:

1. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2020 ditunda?
2. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2021 ditunda lagi? (kognitif, afektif, psikomotorik)
3. Dapat info pembatalan dari mana? (faktor terbentuknya respons (internal/eksternal))
4. Dampak apa saja yang anda rasakan ketika sebagai Jemaah pemberangkatan haji anda tertunda karena covid-19?
5. Apa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah atas pembatalan pemberangkatan haji tahun 2021? Jelaskan/sebutkan!
6. Jika diberi kesempatan untuk memilih, apakah anda ingin tetap berangkat ibadah haji meski dalam keadaan pandemi? Sertakan argumentasinya!
7. Apakah anda mengalami suatu kendala akibat pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2021?
8. Bagaimana respons anda terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji?
9. Bagaimana respon anda Jika di Tahun 2022 Dilaksanakan Ibadah Haji Ketika Pandemi Covid-19 Masih Berlangsung?
10. Bagaimana perasaan anda Jika Melaksanakan Ibadah Haji Ketika Pandemi Covid-19 Masih berlangsung?
11. bagaimana respons anda Jika Ada Penambahan Biaya dalam Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?
12. Bagaimana respons anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?
13. Apa Harapan anda sebagai calon Jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

Untuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal:

1. Adakah di antara calon jemaah haji yang melakukan konsultasi kepada petugas Kemenag Kendal?
2. Apakah Kemenag melakukan sosialisasi mengenai pembatalan pelaksanaan ibadah haji di tahun 2020-2021 ini?
3. Bagaimana menyikapi calon jemaah haji lansia yang tertunda keberangkatannya, yang mereka cenderung mengkhawatirkan usia?
4. Apakah di tahun 2022 nanti kemungkinan besar ibadah haji akan dilaksanakan kembali?
5. Apakah akan ada dana tambahan di haji yang akan datang?

Lampiran 2. Data Calon Jemaah Haji

Data Calon Jemaah Haji yang Tertunda Keberangkatannya di Tahun 2020-2021

No	Nama	Nama Arab	Status	Program	Agensi	Departure Date
1	DURAJAH	MUGIB	L	Program 02	KENDAL	31.08.2021
2	ROBERT	SABRI	P	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
3	SEKAPURHATI	A. LIMANES	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
4	SUMAYATI	SUMARDI	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
5	HAFIDHA	D. DINDYAYOGI	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
6	MUBTAMAH	HAFIDHA BERMAN	P	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
7	ROKHSAYOGI	K. PRIO	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
8	MUHAMMADULFIKRIYAH	MUHAMMADULFIKRIYAH	L	Program 02	KENDAL	31.08.2021
9	MUHAMMADULFIKRIYAH	MUHAMMADULFIKRIYAH	L	Program 02	KENDAL	31.08.2021
10	SHAFIQULADHANI	SHAFIQULADHANI	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
11	SOLICHAH	ANITA DWICE	P	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
12	ASHULANAB	MARUULIMARTO	P	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
13	DARMA	MELINDA	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
14	SUMATI	ROKHSAYOGI	P	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
15	SUMAYATI	SUMARDI	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
16	KARIRI	MARI	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
17	MUHAMMADULFIKRIYAH	MUHAMMADULFIKRIYAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
18	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
19	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
20	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
21	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
22	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
23	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
24	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
25	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
26	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
27	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
28	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
29	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
30	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
31	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
32	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
33	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
34	SYAH MUBINAH	SYAH MUBINAH	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021

Data Calon Jemaah Haji Lansia yang Tertunda Keberangkatannya di Tahun 2020-2021

No	NAMA	Tgl lahir	Status	Program	Agensi	Departure Date
1	BUDI	12/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
2	SARVATI	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
3	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
4	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
5	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
6	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
7	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
8	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
9	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
10	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
11	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
12	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
13	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
14	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
15	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
16	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
17	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
18	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
19	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
20	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
21	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
22	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
23	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021
24	SUDICHAH	01/01/1948	L	Program 01.5A	KENDAL	31.08.2021

Lampiran 3. Dokumentasi



Petugas Kemenag Kendal bersama Peneliti



Ibu Partimah dan peneliti



Pak Abdul Rokhim, Ibu Sri Ningati, dan peneliti



Petugas Kemenag Kendal bersama Peneliti



Pak Abdul Rokhim, Ibu Sri Ningati, dan peneliti



Bapak Kasiyono dan peneliti

Lampiran 3. Dokumentasi



Ibu Partimah dan peneliti



Bapak Abdul Rokhim dan Peneliti



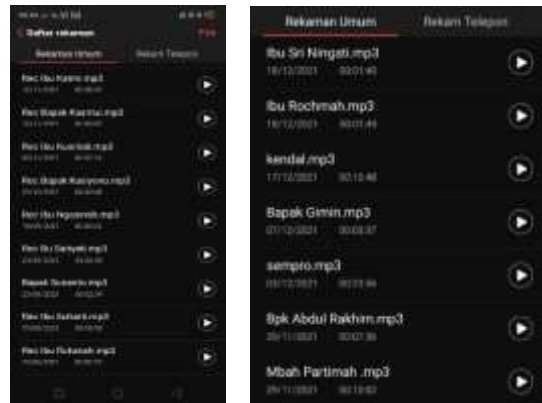
Bapak Kasmui dan peneliti



Kasi PHU Kemenag Kendal bersama Peneliti



Ibu Kusniati dan peneliti



Rekaman wawancara

Lampiran 4. Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

Semarang, 21 Desember 2021

Nomor : 3781/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2021
Lamp :-
Hal : Permohonan Ijin Riset/Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Kendal

Di Tempat

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Indah Nur Fadlillah
Nim : 1801056027
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Skripsi : Respon Calon Jamaah Haji atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun :
Pembimbing : WIDAYAT MINTARSIH dan
Waktu Penelitian : Satu hari
Lokasi Penelitian : Kabupaten Kendal

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP



Nama : Indah Nur Fadlillah

NIM : 1801056027

Program Studi : S1/Manajemen Haji dan Umrah

TTL : Rembang, 23 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Menoro RT.04 RW.03 Kec. Sedan Kab Rembang

Jenjang Pendidikan Formal:

1. MI Al-Manar Menoro
2. MTS Riyadlotut Thalabah Sedan
3. MAN 2 Rembang

Pengalaman Organisasi:

1. Direktur Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam Walisongo
2. Ketua Umum Kohati Korkom Walisongo
3. Perdana Menteri Monash Institute

Semarang, 22 Desember 2021

Indah Nur Fadlillah
1801056027